

**MORAL DALAM FILM *POSESIF* KARYA GINA S. NOER**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**HAFSAH**  
**10533807915**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

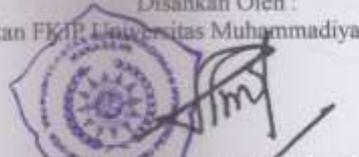
Skripsi atas Nama **HAFSAH**, NIM: 10533807915 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H  
31 Agustus 2019 M

- |                  |   |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | Prof. H. Abdul Kalam Rahman, S.E., M.M.   |
| 2. Ketua         | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  |
| 3. Sekretaris    | Dr. Baharudin, M. Pd.   |
| 4. Penguji       | 1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.<br>2. Dr. Marwiah, M.Pd.<br>3. Dr. M. Agus, M.Pd.<br>4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. |

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Moral dalam Film *Posesif* Karya Gina S. Noer

Nama : Hafsah

Nim : 10533807915

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

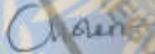
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah dipassa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk  
dicetak.

Makassar, 04 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Sitti Aida Azis, M.Ed.

  
Dr. Haslinda, M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Ewin Klib, M. Pd., Ph. D  
NBM : 860 934



Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576

## SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : **HAFSAH**

NIM : 10533807915

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Moral dalam Film *Posesif* Karya Gina S. Noer**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 10 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

**HAFSAH**

10533807915

## **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **HAFSAH**

NIM : 10533807915

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Moral dalam Film Posesif Karya Gina S. Noer**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini Saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 10 Juli 2019

Yang Membuat Perjanjian

**Hafsah**

**10533807915**

## ABSTRAK

**HAFSAH**, Moral dalam Film *Posesif* Karya Gina S. Noer. Susunan skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Sitti Aida Aziz dan pembimbing 2 Haslinda,

Masalah utama dalam penelitian kali ini adalah bagaimana mendeskripsikan nilai moral dalam film *Posesif* karya Gina S. Noer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan moral dalam film *Posesif* sehingga mencapai tujuan optimal menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis konten. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya kemudian penelitian kualitatif memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten, dengan langkah mengungkap, memahami, dan menangkap pesan dalam sebuah karya sastra. Sastra di sini adalah film dan pesan yang ingin dicari adalah moral yang terdapat dalam film *Posesif* karya Gina S. Noer. Data dalam penelitian kali ini adalah moral yang terdapat dalam film *Posesif*, yaitu moral yang baik dan moral yang buruk. Dengan teknik pengumpulan data yakni mencari data standar kemudian menonton, mencatat, melakukan pengelompokan data kemudian menganalisis data yang mengandung moral.

Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa berdasarkan pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis film *Posesif* maka ditemukan aspek-aspek moral yakni moral baik terdiri dari bertanggung jawab, penolong, dan sabar dan moral buruk terdiri dari Penganiayaan dan kejam.

**Kata Kunci : Moral, Film *Posesif***

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### Moto

Teruslah berharap sampai kau tahu menunggu itu tak mudah,

Juga sampai kau mengerti bahwa akhir dari doa selalu indah .

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti kecintaanku kepada:

Setiap orang yang selalu bertanya kapan wisuda?



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi dengan judul “Moral dalam Film *Posesif* Karya Gina S. Noer”. Dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad saw, Nabi yang menjadi suri teladan yang baik bagi kita sebagai umat Islam. Berbagai hambatan dan rintangan penulis hadapi dalam upaya pembuatan Skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat penulis selesaikan meskipun masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap sumbangsi saran serta kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Penulis ucapan terima kasih kepada orang tua Abdul Hafid dan Samsidar, atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yakni Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd. pembimbing 1, Dr. Haslinda, S.Pd., M. Pd, pembimbing II.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar,

Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk teman-teman tercinta yang selalu setia dalam memberikan motivasi. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang namanya tak mampu penulis tuliskan satu-persatu atas segala dorongan, kerja samanya dan kebersamaannya selama menjalani perkuliahan.

Terima kasih kepada saudara yang selalu membantu dan kepada seluruh keluarga dan teman-teman tanpa terkecuali serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu. Karena, keterbatasan tempat, namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala jasa-jasa dan sumbangsi pemikiran yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna menyempurnakan Skripsi ini. Semoga Skripsi yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin.

Makassar, Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARTU KONTROL PEMBIMBING 1

KARTU KONTROL PEMBIMBING 2

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERJANJIAN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 4

C. Tujuan Penelitian ..... 4

D. Manfaat Penelitian ..... 5

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR** ..... 6

A. Kajian Pustaka..... 6

1. Penelitian Relevan..... 6

2. Sastra..... 7

3. Drama dan Film..... 15

4. Moral.....	27
B. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Batasan Istilah .....	34
C. Data dan sumber Data .....	35
1. Data .....	35
2. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Penyajian Hasil Analisis Data.....	37
1. Moral Baik .....	37
a. Bertanggung Jawab .....	37
b. Penolong.....	45
c. Sabar.....	52
2. Moral Buruk .....	59
a. Penganiayaan.....	59
b. Kejam .....	64
B. Pembahasan.....	68
1. Moral Baik .....	68
a. Bertanggung Jawab .....	68
b. Penolong.....	69
c. Sabar.....	70
2. Moral Buruk .....	70
a. Penganiayaan.....	70
b. Kejam .....	71
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>

A. Simpulan .....	72
B. Saran.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di zaman sekarang ini berkembang sangat pesat di segala bidang termasuk di bidang sastra. Karya sastra sebagai karya seni diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati. Karya sastra pada umumnya merupakan penjelmaan atau pemikiran seorang pengarang tentang gambaran pengalaman kehidupannya. Dalam pembuatan karya sastra, pengarang selalu menggunakan imajinasi yang kuat untuk menciptakan suatu karya sastra baru.

Sastra atau kesusastraan adalah ekspresi pikiran dan perasaan manusia baik lisan maupun tulis (cetakan), dengan menggunakan bahasa yang indah menurut konteksnya Hutomo (dalam Sudikan, 2015).

Sastra adalah segala sesuatu yang yang tertulis, pemakaian bahasa dalam bentuk tulis, meskipun tidak semua bahasa tulis adalah sastra. Ada pemakaian bahasa lisan dan tulis sastra, ada pula yang bukan sastra. Sebaliknya, ada sastra tulis ada pula sastra lisan.

Kemajuan ilmu teknologi dewasa ini, telah banyak melahirkan perubahan yang mendasar dalam kehidupan manusia baik pada pola pikir maupun tingkah laku manusia. Hal ini tidak dapat dipungkiri walaupun kemajuan itu dapat melahirkan sisi negatif di samping adanya sisi positifnya. Salah satu kemajuan teknologi ialah terdapatnya banyak film yang bermunculan.

Menurut Endraswara (2011:142) film termasuk salah satu jenis drama di samping drama televisi. Terlepas dari ekspresi makna yang berbeda, drama dan film

seringkali diletakkan di bawah seni pertunjukkan karena penggunaan aktornya. Film merupakan kombinasi drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati oleh penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga.

Seirama dengan itu seringkali dalam sebuah film terdapat moral yang ingin disampaikan pengarang kepada penontonnya, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Dalam hal ini, film yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti terdapat dua jenis moral yaitu (1) Moral baik: (2) Moral buruk Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Jadi, pada intinya merupakan representasi ideologi pengarang karya sastra yang berwujud sebagai genre yang notobane adalah “anak kandung” pengarang pada umumnya terkandung ideologi tertentu yang diyakini kebenarannya oleh pengarang terhadap berbagai masalah kehidupan dan sosial, baik terlihat eksplisit maupun implisit.

Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013: 428-429) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai sarana yang berhubungan dengan moral tertentu bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap

dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Secara umum moral menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila

Moral akan memberikan dorongan yang kuat untuk hidup sehari-hari, moral juga dengan sendirinya akan mendorong kita kepada kehidupan kesusilaan yang tinggi, dan kita tahu bahwa kesusilaan yang tinggi adalah moral dasar dalam perkembangan dan kehidupan bangsa, film yang menjadi objek kajian kali ini adalah film *Posesif*.

*Posesif* merupakan film karya Gina S. Noer yang menjadi salah satu film yang mampu menarik perhatian penonton dengan jalan ceritanya yang terdapat nilai-nilai yang ada di dalamnya. Dalam film tersebut pengarang mampu membawa penonton turut masuk dalam suasana yang diceritakan. Film *Posesif* masuk dalam 10 nominasi Festival Film Indonesia 2017 dan memenangkan tiga penghargaan: sutradara terbaik untuk Edwin, aktris terbaik untuk Putri Marino dan aktor pendukung terbaik untuk Yuyu Unru. *Posesif* merupakan film karya Gina S. Noer yang menceritakan kisah dua pelajar SMA bernama Lala dan Yudhis, keduanya jatuh cinta sebagai sepasang kekasih. Pada awalnya kisah cinta masa SMA mereka terjalin manis, namun lama kelamaan, Yudhis menunjukkan sifat posesifnya yang mengancam Lala dan hubungan asmara mereka

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti berupaya menganalisis nilai moral karena film ini sangat erat kaitannya dengan nilai moral yang peneliti teliti. Alasan peneliti mengangkat film *Posesif* karya Gina S. Noer sebagai bahan kajian. Sebagaimana diketahui bahwa semakin banyaknya fenomena-fenomena yang

terjadi sekarang ini terjadi di tengah lapisan masyarakat itu terkadang tidak mengindahkan yang namanya perilaku-perilaku yang sifatnya menyimpang sehingga nilai moral itu tidak dapat dijadikan sebagai landasan utama dalam hidup masyarakat. Film *Posesif* merupakan film yang erat kaitannya dengan pemaparan di atas. Oleh karena itu penulis sangat tertarik mengangkat film tersebut sebagai bahan analisis nilai moral dalam penelitian ini.

Penelitian terhadap nilai moral film *Posesif* belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap objek ini dengan judul Moral dalam Film *Posesif* karya Gina S. Noer.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: nilai moral yang terkandung di dalam film *Posesif* karya Gina S. Noer, terdiri atas (1) Moral yang baik dan (2) Moral yang buruk

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan atau mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam film *Posesif* karya Gina S. Noer yang terdiri dari moral yang baik dan moral yang buruk (1) Moral yang baik (a) bertanggung jawab, (b) penolong, (c) sabar, dan (2) Moral yang buruk (a) penganiayaan, (b) kejam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian terhadap nilai moral dalam film *Posesif* karya Gina S. Noer dan berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

## **1. Manfaat Teoretis**

- a. Dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan sastra pada umumnya.
- b. Menjadi sumber bahan ajar.
- c. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, sebagai bahan ajar pembelajaran dalam upaya memperbaharui pola pikirnya untuk menuju kehidupan yang lebih baik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran sastra yang menarik, kreatif, dan inovatif.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu sastra yang lebih lengkap lagi.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif mengungkapkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Relevan

Keberhasilan sebuah penelitian bergantung pada teori yang mendasarinya. Karena teori merupakan landasan suatu penelitian yang berkaitan dengan kajian pustaka yang mempunyai korelasi dengan masalah yang dibahas. Untuk itu dalam menunjang usaha pelaksanaan penggarapan skripsi ini, perlu mempelajari pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian terhadap analisis nilai moral dalam film *Posesif* karya Gina S. Noer belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian ini.

Sitti Aida Aziz (2011) judul Nilai Moral dalam Napas Cinta Para Ahli Doa Karya Wahyu Sujani. [www.KajianSastra.blogspot.com](http://www.KajianSastra.blogspot.com). Wardani (2013) judul Analisis Nilai Moral dalam Novel Anak Indonesia Terlantar Karya Mif Baihaqi novel ini menceritakan sepercik derita dari lautan maha dahsyat yang terkumpul dari tangisan-tangisan mereka nan jauh tidak terdengar dari ratap penderitaan mereka yang menata masa hidup dengan masa suram. Endang Kurniawati (2012) judul Analisis Nilai Moral Novel Masyitoh Wanita Pembela Tuhan Karya M. El Natsir, novel ini menceritakan perjuangan Masyitoh yang tetap teguh membela tuhan meskipun ia dan keluarganya disiksa oleh pemimpin yang membenci tuhan Masyitoh.

Beberapa penelitian di atas, membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Moral dalam Film *Posesif* karya Gina S. Noer” menurut

pengetahuan peneliti, judul tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti lain, walaupun masalah moral telah dikaji sebelumnya. Begitu pula dengan film *Posesif* karya Gina S. Noer, yang dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian kali ini.

## 2. Sastra

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta *sastra*, yang berarti teks yang mengandung instruksi atau pedoman, dari kata dasar *sas* yang berarti instruksi atau ajaran, sedangkan *tra* berarti alat atau sarana Teeuw (dalam Haslinda, 2018:17)

Sedangkan menurut Emzir dan Saiful Rohman (2016: 5) dalam bahasa Indonesia, kata sastra itu sendiri berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa Jawa Kuna berarti “tulisan-tulisan utama”. sementara itu kata “sastra” dalam khazanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan. Akar kata bahasa Sansekerta adalah *sas* yang berarti mengarahkan, mengajar atau memberi petunjuk atau instruksi. Sementara itu akhiran *tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana.

Selain arti etimologis di atas, arti yang dikandung oleh kata sastra dapat pula dipahami bagi sebagian orang, sastra dinilai sebagai kreasi seni yang mengandung nilai-nilai luhur, nilai moral, yang berguna untuk mendidik umat. Sebagian orang yang lain, menilai sastra sebagai kreasi seni yang di dorong oleh gejolak batin yang bersifat individual, Semi (dalam Ilyas, 2017: 9).

Sedangkan menurut Esten (dalam Haslinda, 2018:18) mengemukakan bahwa sastra atau kesustraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai

manifestasi kehidupan manusia (masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).

Sastra bukanlah seni bahasa belaka, melainkan suatu kecakapan dalam menggunakan bahasa yang berbentuk dan bernilai sastra, Syahrudin (2010: 2). Sastra ditulis dan diciptakan oleh pengarang bukan sekedar dibaca sendiri, melainkan ada ide gagasan pengalaman dan amanat serta nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pengarang berharap apa yang dituangkannya dapat menjadi sebuah masukan, sehingga pembaca dapat mengambil nilai-nilai kehidupan dan mampu menginterpretasikannya dalam dunia nyata.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah alat untuk mengajar atau buku petunjuk yang menjadi bagian dari budaya dan kehidupan kita sebagai manusia, yang mengandung nilai-nilai luhur, nilai moral, yang berguna untuk mendidik umat. Secara garis besar karya sastra dibagi dalam tiga jenis (*genre*), yakni prosa, puisi, dan drama.

**a. Prosa**

Prosa memiliki karakteristik sendiri dibandingkan dengan dua jenis (*genre*) sastra lain, yakni puisi dan drama bdk. Suharianto, Baribin (dalam Sehandi, 2018: 49). Pertama prosa bersifat cerita, bercerita. Lewat karyanya itu, pengarang (sastrawan) berusaha membeberkan atau menggambarkan seluruh ungkapan perasaan dan pikirannya secara terperinci dalam bentuk cerita. Segala peristiwa dan kejadian serta keseluruhan jalan hidup tokoh-tokoh ceritanya dibebarkan sedemikian rupa sehingga pembaca dapat mengikuti cerita itu secara rinci. Setapak demi setapak pembaca dituntun mengikuti jalan ceritanya dari awal sampai akhir.

Kedua, prosa dibebaskan dalam bentuk bagian-bagian dalam satu kesatuan. Bagian atau kesatuan itu terlihat dengan pembagian yang terdiri atas paragraf-paragraf. Keastuan yang lebih besar dalam bentuk bagian atau bab, kemudian dibagi lagi dalam sub-bab atau sub-bagian. Dalam mengemukakan ceritanya, pengarang tidak membeberkannya sekaligus, melainkan dalam bentuk kesatuan-kesatuan yang padu, saling berkaitan membentuk kesatuan yang lebih besar dan lebih besar lagi, sampai membentuk kesatuan cerita yang utuh dan lengkap.

Ketiga, prosa menggunakan bahasa yang biasa. Berbeda dengan bahasa puisi yang padat ringkas penuh simbol dan kiasan bersifat konotatif dan imajinatif. Karena berbentuk cerita, bahasa yang dipakai adalah bahasa biasa yang digunakan sehari-hari, namun bisa mengembangkan imajinasi para pembaca karena kepiawaian teknik penceritaan pengarang yang menarik dan menggugah.

Prosa juga dibagi dalam beberapa bagian, secara umum prosa yang dikenal luas adalah cerita pendek (cerpen) dan novel (roman). Kedua jenis karya sastra ini berasal dari Barat, meskipun dalam sastra Indonesia (khususnya tradisi sastra Melayu) sudah ada prosa jenis ini hanya namanya bukan cerita pendek dan novel (roman). Dalam tradisi sastra Melayu (juga tradisi sastra di berbagai daerah di Indonesia), ada sejumlah prosa yang dikenal luas masyarakat Indonesia, yakni (1) cerita rakyat yang meliputi dongeng, legenda, mite, mitos, sage, fabel, cerita jenaka, dan lain-lain, (2) hikayat yang hakikatnya semacam pranovel (sebelum munculnya novel atau roman) dalam prosa modern.

## **b. Puisi**

Puisi adalah karya sastra yang terikat oleh bunyi bahasa (rima, irama, intonasi), bentuk baris (larik) dan bait serta ditandai oleh penggunaan bahasa yang padat. Menurut S. Suharianto (dalam Sehandi, 2018:56) ciri utama puisi bersifat konserfatif (konsentrasi, pemusatan) dan intensif (intensifikasi, pemadatan) tentang ciri ini, Suharianto menjelaskan bahwa penyair (pengarang puisi) tidak membeberkan secara rinci apa yang ingin diungkapkannya, melainkan justru sebaliknya. Penyair hanya mengutarakan apa yang menjadi bagian pokok atau yang mendasar saja menurut pemikiran dan perasaannya.

Konsentrasi dan intensifikasi tersebut dilakukan penyair bukan terbatas pada masalah (tema) yang akan disampaikan melainkan juga pada cara (teknik) menyampaikannya. Kata-kata dan tanda-tanda baca yang tidak berfungsi benar mendukung makna akan kehilangan. Jarang sekali penyair mematuhi penggunaan unsur-unsur bahasa, seperti penggunaan ejaan, kata, kalimat, ungkapan, dan lain-lain, sebagaimana dituntut dalam karya sastra prosa. Memang dalam dunia sastra, ada prinsip kebebasan mencipta (*licensia potica*) bagi seorang sastrawan.

Karena karakteristik puisi yang bersifat konsentris dan intensif tersebut, dua hal yang mendapat perhatian serius seorang penyair dalam menciptakan karya sastra puisi, yakni unsur bunyi bahasa (rima, irama, intonasi, tekanan) dan unsur tipografi (ukiran bentuk, seperti baris/larik, bait, teknik *lay-out*). Dalam memilih kata-kata penyair tidak hanya mendasarkannya pada asrti atau maknanya saja, juga mendasarkannya pada rasa bahasa, yakni pengaruh yang timbul pada imajinasi pembaca yang timbul karena pemakaian bahasa tersebut.

Orang sering membagi puisi (khusus di Indonesia) menjadi puisi lama (tradisi sastra Melayu) dan puisi baru (tradisi sastra Indonesia modern). Pertama, puisi lama. Disebutkan, ciri-ciri puisi lama adalah (1) merupakan puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya, (2) disampaikan dari mulut-ke mulut, jadi merupakan sastra lisan, (3) sangat terikat oleh aturan-aturan bentuk, seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata maupun rima. Yang termasuk jenis puisi lama adalah (1) mantra, yakni ucapan-ucapan mistik yang dianggap memiliki kekuatan gaib atau magis, (2) pantun, yakni puisi yang bercirikan persajakan a-b-a-b, tiap bait empat baris, tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, dua baris awal sebagai lampiran, dua baris berikutnya sebagai isi, (karmina, yakni pantun kilat seperti pantun tetapi pendek, (4) seloka, yakni pantun berkait, (5) gurindam, yakni puisi yang setiap bait terdiri atas dua baris, bersajak a-a, berisi nasihat, (6) syair, yakni puisi yang bersumber dari Arab dengan ciri tiap bait empat baris, bersajak a-a-a-a, berisi nasihat atau cerita, (7) talibun, yakni pantun genap yang tiap bait terdiri atas 6, 8, dan 10 baris.

Kedua, puisi baru. Ciri-ciri puisi baru lebih bebas daripada puisi lama, baik dari segi bentuk maupun segi bunyi. Yang termasuk jenis puisi baru adalah (1) balada, yakni puisi yang berisi kisah atau cerita terutama tentang tragedi, (2) himne, yakni puisi pujian untuk Tuhan, tanah air, dan pahlawan, (3) ode, yakni puisi sanjungan untuk orang berjasa, (4) epigram, yakni puisi yang berisi tuntunan atau ajaran hidup, (5) *romance*, yakni puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih, (6) elegi, yakni puisi yang berisi ratapan, kesedihan, (7) satire, yakni puisi yang berisi sindiran atau kritikan pedas.

Menurut S. Suharianto (dalam Sehandi, 2018: 59) ada beberapa jenis puisi, yakni puisi diafan, puisi prismatis, puisi kontemporer, dan puisi mbeling.

Pertama, puisi diafan. Puisi diafan adalah yang transparan, mudah ditangkap maksudnya karena menggunakan kata-kata yang biasa yang digunakan, namun nilai dibalik kata-kata yang biasa itu menimbulkan rasa gugah dan haru para pembaca. Para pembaca tidak terlalu sulit menangkap isi puisi jenis ini. Meskipun menggunakan kata-kata biasa, puisi jenis ini tetap menunjukkan karakteristik sebagai sebuah puisi, konsertrif dan intensif.

Kedua, puisi prismatis. Puisi prismatis adalah puisi gelap yang sukar dipahami karena menggunakan kata-kata kiasan, asosiasi-asosiasi, simbol-simbol yang mengandung makna konotatif, yakni makna yang bisa ditafsirka bermacam-macam (*poly interpretable*). Untuk memahami jenis puisi jenis ini para pembaca perlu memiliki kepekaan dan ketajaman mata batin untuk menangkap nilai yang tersembunyi dibalik puisi tersebut.

Ketiga, puisi kontemporer. Puisi kontemporer adalah puisi yang mengandalkan variasi bentuk dan permainan bunyi bahasa seperti rima, irama, tekanan, intonasi, dan lain-lain. Yang menjadi ciri utama puisi jenis ini bukan pada arti atau makna kata-kata yang ditampilkan, tetapi pada kesan atau gaya gugah yang ditimbulkannya. Kata-kata dalam puisi ini tidak lagi dibebani oleh arti atau makna, kata-kata dibiarkan merdeka menciptakan kesan sesuai dengan yang dirasakan para pembaca ketika tercipta komunikasi estetik.

Keempat, puisi mbeling. Puisi mbeling adalah puisi-puisi nakal yang tidak mengikuti aturan, melawan arus, memberontak atas kemapanan, dan menggugat hal-

hal yang bersifat sakral atau tabu. Motivasi dasar penciptaan puisi ini adalah ketidakpuasan terhadap tatanan yang ada, memberontak kemampunan yang menjadi hegemoni kaum elit tertentu. Inilah bentuk protes yang dilakukan seniman lewat karya sastra puisi.

### c. **Drama**

Prosa dan puisi memahami dan menikmati dengan membaca, kadang mendengarkan, lain halnya dengan drama. Drama di samping membaca dan mendengarkan, juga dilakukan dengan menonton pementasan atas pertunjukan di atas panggung. Itulah sebabnya sastra drama disebut sebagai karya sastra yang paling kompleks, karena dibutuhkan seniman-seniman lainnya, yakni: penulis naskah(lakon) sutradara, pemain (pemeran), penata panggung, penata musik, penata lampu, koreografer, penata kostum dan lain-lain Arifin (dalam Sehandi, 2018: 61)

Sebagai karena seni yang harus ditonton, drama mengutamakan unsur tingkah laku konkret pada tokohnya (pelaku, pemeran) serta dialog yang terjadi antara para tokoh. Dengan demikian, baik jalan cerita maupun karakter para tokoh-tokohnya dapat diikuti dan dipahami melalui kedua unsur tersebut. Itulah sebabnya drama sering disebut pula sebagai seni kehidupan yang dihidangkan dengan gerak di atas panggung. Tentu saja sesuai dengan hakikat karya sastra, kehidupan yang dihidangkan di atas panggung tersebut bukanlah kehidupan riil, tetapi kehidupan yang telah melalui proses imajinasi dan kreasi pengarang atau kehidupan menurut penafsiran pengarang Suharianto (dalam Sehandi, 2018: 62)

Drama dibagi dalam beberapa jenis. Berdasarkan isi lakon atau cerita, dram terdiri atas beberapa jenis. Pertama, tragedi atau dukacita, yakni jenis drama yang

melukiskan perikehidupan tokoh yang penuh dengan kemalangan atau penderitaan. Kedua, komedi atau sukacita, yakni jenis drama yang melukiskan perikehidupan tokoh yang menyenangkan atau bersifat jenaka yang membuat penonton tertawa dan tergelitik. Ketiga, melodrama (gabungan tragedi dan komedi), yakni jenis drama yang menggabungkan antara tragedi dan komedi.

Berdasarkan cara penyajiannya di atas panggung, drama dibedakan atas beberapa jenis. Pertama, pantomim, yakni jenis drama yang cara penyajiannya hanya dengan gerak-gerak para pemain saja, tanpa adanya dialog atau suara. Kedua, opera, yakni jenis drama yang dialog-dialognya disampaikan dalam bentuk nyanyian. Ketiga, sendratari (seni drama dan tari), yakni jenis drama yang menyuguhkan drama dalam bentuk gerak-gerak dan tarian. Keempat, drama mini kata, yakni jenis drama yang dialog antara pelakunya sangat minim, lebih menonjol akting para tokohnya dalam bentuk improvisasi. Kelima, farce, yakni jenis drama yang menyerupai dagelan, namun tidak sepenuhnya drama tersebut dagelan. Keenam, tablo, yakni jenis drama yang lebih mengutamakan gerak, para pemainnya tidak mengucapkan suatu dialog, namun dengan berbagai gerakan.

Berdasarkan dari sarana pementasannya drama dibedakan atas beberapa jenis. Pertama, drama panggung, yakni jenis drama yang sepenuhnya dimainkan di atas panggung. Kedua, drama radio, yakni jenis drama yang tidak seperti biasanya. Drama ini tidak dapat dilihat, tetapi hanya didengarkan oleh penikmatnya saja dengan melalui radio. Ketiga, drama televisi, yakni jenis drama yang hampir sama dengan drama panggung, namun drama televisi tidak dapat diraba karena terdapat di televisi. Keempat, drama film, yakni jenis drama yang menggunakan media layar

lebar serta biasanya dipertunjukkan di bioskop. Kelima, drama wayang, yakni jenis drama yang diiringi dengan pegelaran wayang. Keenam, drama boneka, yakni jenis drama yang para tokohnya drama tidak dimainkan oleh aktor manusia sungguhan, tetapi digambarkan dengan boneka yang dimainkan beberapa orang.

### **3. Drama dan Film**

Secara etimologis, kata drama berasal dari bahasa Yunani drama yang berarti gerak atau pertunjukan. Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan 20 gerak-gerik para pemain (akting) di panggung. Percakapan dan gerak-gerik itu memeragakan cerita yang tertulis dalam naskah (Wiyanto, 2002: )

Secara umum drama diartikan sebagai salah satu jenis (*genre*) sastra yang berbentuk cerita yang diperagakan dengan gerak dan suara yang aksentuasi dialog (percakapan) yang disampaikan kepada penonton Arifin (dalam Sehandi, 2018: 61) .

Pada dasarnya drama menunjukkan sesuatu melalui peniruan peran yang berwujud cerita yang dipentaskan. Drama menyangkut dua aspek, yakni aspek cerita sebagai karya sastra (berupa naskah) dan aspek pementasan (Ezmir dan Saifur Rohman, 2016: 261)

Drama menurut Endraswara (2011: 11) menyampaikan kata kunci drama adalah gerak. Setiap drama adalah gerak. Setiap drama akan mengandalkan sebagai ciri kusus drama. Kata kunci ini membedakan dengan puisi dan prosa.

Menurut Aso (2008:5 2) drama merupakan pernyataan dari kemauan manusia dalam menghadapi tantangan atau oposisi dalam kehidupannya. Drama juga merupakan pertentangan manusia yang oposisional sifatnya. Sedangkan Koshashi (2008: 81) drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan dengan menggambarkan

kehidupan, menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan dan dialog dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Soemanto (dalam Edraswara, 2011:11) mengatakan, dalam bahasa Prancis drama disebut *drame*, yang artinya lakon serius. Serius yang dimaksud, tidak berarti drama melarang adanya humor. Serius dalam hal ini cenderung merujuk pada aspek penggarapan. Drama perlu garapan yang matang. Drama adalah seni cerita dalam percakapan dan akting tokoh. Artinya drama butuh penggarapan tokoh yang mendalam dan penuh pendalaman karena yang digarap adalah akting, agar memukau penonton.

Istilah drama sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti perbuatan atau pertunjukan. Di samping istilah drama, di Indonesia juga dikenal istilah sandiwara, komedi bangsawan, komedi stambul, teater dan belakangan muncul film dan sinetron. Sebetulnya, drama dan teater itu sama, hanya cakupan teater yang lebih luas dari drama. Demikianpun film dan sinetron sebetulnya juga mirip, hanya cakupan film lebih luas dari sinetron.

Istilah sandiwara berasal dari bahasa Jawa *sandi* artinya rahasia, dan *warah* yang artinya pembelajaran. Dalam arti lurus, sandiwara adalah pelajaran yang disampaikan secara rahasia atau secara tersamar. Dari segi ini memang benar sekali bahwa peranan atau fungsi perunjukan atau pementasan sandiwara sebagai sarana untuk menyampaikan nasihat-nasihat atau pembelajaran kepada masyarakat (penonton) menurut Suharianto (dalam Sehandi, 2018:61), yang menciptakan istilah sandiwara adalah KGP Mangkunegara VII dari Kesultanan Surakarta untuk

menggantikan istilah *toneel* (tonil) yang berasal dari bahasa Belanda yang dipakai masyarakat umum sebelumnya.

Drama sering dipentaskan secara khusus untuk menghibur kaum bangsawan atau kerabat keraton sehingga disebut komidi bangsawan. Juga disebut sebagai komidi stambul karena semula paling banyak dipentaskan adalah cerita-cerita dari Istambul. Sedangkan istilah teater berasal dari Yunani *theatron* yang diturunkan dari kata *theomai* yang artinya dengan takjub melihat atau memandang. Di negeri asalnya Yunani, kata *theatron* memiliki tiga macam pengertian, yakni (1) gedung pertunjukan (panggung), (2) publik, audiens, dan (3) karangan tonil. Di Indonesia yang sering digunakan adalah drama dan teater, yang dalam perkembangan muncul istilah film dan sinetron yang ditayangkan diberbagai layar TV maupun bioskop.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyesikan pada pentas dengan menggunakan percakapan atau action. Meskipun merupakan suatu bentuk kesustraan, cara penyajian drama berbeda dengan bentuk kesustraan lainnya. Novel, cerpen, balada masing-masing menceritakan kisah yang melibatkan tokoh-tokoh lewat kombinasi antara dialog dan narasi, serta merupakan karya sastra yang dicetak. Sebuah drama hanya terdiri atas dialog, mungkin ada semacam penjelasannya, tapi hanya berisi petunjuk pemetaan untuk dijadikan pedoman oleh sutradara. oleh pra ahli, dialog dan tokoh tersebut dinamakan *hauptext* atau teks utama. Sedangkan petunjuk pementasannya dinamakan *nebentext* atau teks sampingan.

Drama dikelompokkan menjadi karya sastra karena media yang dipergunakan untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarangnya adalah bahasa, maka drama

menjadi pertunjukan lakon mutlak karena drama merupakan satu-satunya seni yang paling objektif daripada seni yang lainnya.

Sebagai suatu genre (ragam sastra) yang mempunyai kekhususan, maka drama lebih difokuskan kepada bentuk karya sastra yang bereaksi langsung secara konkret. Kekhususan drama disebabkan tujuan drama ditulis pengarangnya tidak hanya berhenti pada tahap pembeberan peristiwa untuk dinikmati secara artistik imajinatif oleh pembacanya, akan tetapi drama diteruskan untuk dipertontonkan dalam suatu penampilan gerak dan berperilaku konkret yang dapat ditonton. Berdasarkan dari sara pementasannya drama dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satu jenisnya adalah film.

Secara harfiah, film berasal dari kata *cinemographie* yang berarti cinema (gerak) *tho* dan *phytos* (cahaya) dan *graphie* atau *graph* (tulisan, gambar, citra). Sehingga dapat diartikan film adalah melukis gerak dengan cahaya tersebut menggunakan alat khusus, biasanya alat yang digunakan adalah kamera. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok yang berkumpul disuatu tempat tertentu.

Menurut Endraswara (2011:142) film termasuk salah satu jenis drama di samping drama televisi. Terlepas dari ekspresi makna yang berbeda, drama dan film seringkali diletakkan di bawah seni pertunjukkan karena penggunaan aktornya. Dari perspektif formalis-strukturalis bagaimanapun, film terlihat lebih dekat dengan novel daripada drama karena menggunakan karakter tetap (yaitu direkam)

Film merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan

skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan, Sofiani (2016: 3)

Sedangkan menurut Nuryanto (2017: 212) film merupakan salah satu media (audio visual) yang digunakan untuk menampilkan suatu drama. Media audio visual terdiri atas audio visual diam, yaitu media yang suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkaian suara. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indra sekaligus, yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan.

Sedangkan Wetu (2016:7) menyatakan film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu.

Sedangkan menurut Widjaja (1993) film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi dapat dinikmati besar oleh penontonnya sekaligus dengan mata dan telinga. Karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis. Dalam pengertian umum film merupakan media hiburan bagi penikmatnya, tapi dalam kenyataannya film juga menyimpan berbagai moral yang ada di dalamnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa film adalah salah satu jenis drama yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara dengan panduan suara dan musik dengan sedemikian rupa serta mengandalkan dua indra sekaligus yaitu indra

pendengaran dan indra penglihatan. Film sebagai salah satu jenis drama yang merupakan karya sastra memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai pembangun sebuah film. Adapun penjelasan mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik film adalah sebagai berikut.

**a. Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah film atau karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca atau melihat karya sastra. Kemampuan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah film berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika membaca, melihat film atau karya sastra lainnya seperti novel dan cerpen. Unsur yang dimaksud adalah plot, amanat, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan lain-lain.

**b. Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sebuah karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Atau, secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita secara keseluruhan. Sebagaimana unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga memiliki sejumlah unsur, unsur-unsur yang dimaksud antara lain subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan memengaruhi karya sastra yang ditulisnya, unsur psikologi

(pengaraang dan pembaca), keadaan lingkungan, pandangan hidup suatu bangsa, dan berbagai karya seni lainnya, dan lain sebagainya.

Selain kedua unsur di atas, film juga memiliki unsur pokok yang sama pentingnya dengan unsur di atas yang disebut dengan unsur-unsur pokok film. Unsur-unsur pokok film ialah sebagai berikut:

### **1) Penulis Skenario**

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanannya lebih mengutamakan visualisasi dan sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi penulis skenario film adalah seorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Penulis skenario pertama kali menyusun ide secara umum, kemudian mengubah alur cerita atau plot sampai sedetail-detailnya. Selain itu penulis skenario juga memformulasikan dialog yang serama dengan latar atau setting yang digambarkan dalam penulisan skenario. Kemudian naskah film yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap dan diwujudkan sutradara menjadi sebuah film.

Skenario atau cerita merupakan naskah yang berisi cerita atau gagasan yang cara penyajiannya telah didesain sedemikian rupa sehingga lebih komunikatif dan menarik untuk disampaikan melalui media film (Misbach, 2010: 6).

### **2) Sutradara**

Sutradara berperan sebagai manager atau pemegang kendali dalam pembuatan sebuah film dari awal sampai akhir atau orang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan

properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai ‘orang penting kedua’ di dalam suatu tim produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh arus dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

Sutradara bertanggungjawab terhadap keseluruhan proses pembuatan film yang meliputi pembuatan skenario, akting para aktris, pengambilan gambar oleh juru kamera, perekaman suara oleh juru rekam, dan sebagainya sampai pembuatan film selesai. Sutradara dapat memproduksi film yang bagus jika ia menguasai aspek-aspek kreasi film, dapat bernegosiasi, serta kreatif dan artistik.

Sutradara adalah seorang yang menyutradarai program audio visual yang terlibat dalam proses kreatif dari pra hingga paska produksi, baik untuk drama, maupun non drama dengan lokasi di dalam ruangan (in-door) maupun alam (out-dor) dan menggunakan sistem produksi single atau multi kamera (Naratama, 2004: 160)

### **3) Aktor/Aktris**

Aktor dan aktris yang biasa juga disebut bintang film atau pemeran film adalah mereka yang ‘membintangi’ film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita atau film tersebut. Keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya.

Aktor (pemain film laki-laki) dan aktris (pemain film perempuan) dituntut memiliki profesionalisme akting dalam menjalankan skenario yang ada. Mereka berlakon berdasarkan peran mereka. Ada yang berperan sebagai pemeran utama, pendamping, atau selingan saja.

Posisi pemeran yang juga disebut bintang film ini, secara kelembangan, tidaklah begitu penting karena seorang pemeran harus tunduk dan melakukan segala arahan yang diberikan oleh sutradara, namun karena cerita film sampai pada penonton melalui bintang film tersebut, dimata penonton justru bintang film itulah yang paling penting, amat menentukan dalam sebuah film (Muchlisin, 2016).

#### **4) Juru Kamera (kameramen)**

Juru kamera atau akrab disebut kameramen adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Seperti halnya sutradara, kameramen juga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu film yang diproduksi. Film adalah serentetan gambar yang bergerak dengan atau tanpa suara, baik yang terekam pada film, video tape, video disc atau media lainnya, sedangkan bahasa film adalah bahasa gambar, jadi film menyampaikan cerita melalui serangkaian gambar yang bergerak dari satu adegan ke adegan lainnya, dari satu emosi ke emosi lain, dari satu peristiwa ke peristiwa lain.

Juru kamera dalam pembuatan film berbeda dengan juru kamera pada acara dokumentasi acara pernikahan atau acara wisuda. Juru kamera film harus menguasai teknik-teknik pengambilan gambar yang berkualitas. Hal itu penting karena untuk menjaga sinkronasi antara jalan cerita dan bahasa perasaan para pemain. Gambar harus mewakili semua aspek yang diminta dalam skenario.

Kameramen juga memiliki banyak sinonim atau sebutan serupa, misalnya orang-orang yang sering menyebutkan kameramen sebagai videografer, videomaker, penata kamera, dan juru kamera atau biasa disingkat jurkam. Pada hakikatnya, semua

istilah tersebut memiliki arti yang sama, yaitu seseorang yang mengoperasikan kamera film atau video untuk merekam gambar ke dalam film, video, maupun media penyimpanan komputer. Kameramen yang bertugas dalam kapasitas proses produksi film biasanya juga disebut sebagai operator kamera, juru kamera televisi, juru kamera video dan videografer. Semuanya itu bergantung pada konteks dan teknologi yang digunakan. (Firdaus, 2010: 205).

#### **5) Editor atau Penyunting**

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengambilan gambar.

Editor mengedit atau menyusun gambar-gambar film yang diambil dari juru kamera. Proses ini dikenal dengan editing. Dalam proses ini, gambar-gambar disusun, dipotong, disambung, lalu digabungkan dengan audio serta efek-efek yang dibutuhkan. Tujuannya agar pesan dalam skenario film benar-benar dapat tersampaikan dengan maksimal. Selain itu, bagian editing memperhatikan unsur-unsur proposional dan kelayakan film tersebut untuk ditayangkan ke khalayak.

Proses pengeditan dilakukan selain untuk membuang adegan-adegan yang tidak perlu, juga untuk menyesuaikan dengan space atau angka waktu film yang sudah ditetapkan, meskipun bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses editing, tetapi dalam melaksanakan tugasnya editor harus tetap selalu menjalin komunikasi atau koordinasi dengan sutradara. Karena didesak seorang sutradara sejak awal sudah

ada penilaian tentang adegan mana yang perlu dan adegan mana yang tidak perlu bagian yang tidak perlu itulah yang nantinya akan disingkirkan oleh editor.

Sebelum masuk ke dalam laboratorium untuk proses akhir, film yang diproduksi itu harus terlebih dahulu singgah ke meja editing. Di dalam tim kerja film, editor memimpin departemen editing.

#### **6) Produser**

Unsur paling utama dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser, karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk membiayai produksi film. Biaya-biaya yang meliputi perizinan, distribusi, sampai penyiaran film wajib ditanggung oleh produser. Oleh karena itu biasanya sebelum film dibuat proposal yang berisi skenario dan rancangan pembuatannya diajukan ke produser. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyiapkan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film. (Siscaandtian, 2016) Dalam kaitan penyediaan naskah, produser bisa mencarinya dengan berbagai cara misalnya, mencari cerita naskah dari penulis, mengambil dari novel, meminta seorang penulis untuk menuliskannya, dan cara lainnya, produser biasanya sekaligus memimpin departemen produksi.

#### **7) Penata Artistik**

Penata artistik adalah seorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik terlebih dahulu mendapat penjelasan dari sutradara, segera

membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna.

Penata artistik terdiri atas penata busana, penata rias, penata suara, latar. Audio setting yang baik dikelola oleh penata suara. Busana pemain dikelola oleh penata busana. Make up dan riasan aktor dan aktris dikelola oleh penata rias. Semua unsur ini sangat mendukung kelancaran pembuatan sebuah film. Oleh karena itu, semua unsur harus bekerja sama dalam rangka menghasilkan film berkualitas dan layak tayang.

Tugas penting penata artistik yang tidak bisa diabaikan termasuk menggodanya atau menghadirkan khayal penonton ke suatu dunia yang indah, indah, menarik, dan fantastis. Di dalam tim produksi film, penata artistik memimpin departemen artistik. Art director atau penata artistik secara teknis adalah koordinator lapangan yang melaksanakan eksekusi atas semua rencana desain tata artistik/gambar kerja yang menjadi tanggung jawab pekerja production designer. Seluruh proses penyediaan material artistik sejak persiapan hingga berlangsungnya perekaman gambar dan suara saat produksi menjadi tanggung jawab seorang art director. Penyimpangan atau perubahan pada saat rancangan desain tata artistik atau gambar kerja minimal harus atas persetujuan production designer terlebih dahulu. Seluruh proses dan hasil kerja seorang art director dibawah kendali atau menjadi tanggung jawab production designer (Ariatama dkk, 2008).

#### **4. Moral**

Moral secara logawi berasal dari bahasa latin “mores” dan kata “mas” yang berarti adat kebiasaan susila. yang dimaksud adat kebiasaan dalam hal ini adalah

tindakan yang sesuai dengan ide-ide umum yang diterima oleh masyarakat mana yang baik dan wajar (Suprojo, 2003:26)

Menurut Lillie (dalam Budiningsih, 2008: 24) kata moral berasal dari kata mores (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Sedangkan menurut Magis-Suseno (dalam Budiningsih, 2008: 4) dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral merupakan bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya manusia.

Sedangkan menurut Mukti (dalam Kurniawati, 2012: 6) moral adalah makhluk yang memiliki kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif merupakan kunci perbuatan moral, sangat penting baginya sebagai proses sekularisasi dan kemajuan rasionalisme.

Moral adalah kelakuan yang sesuai ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula dengan rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan ini haruslah mendahulukan kepentingan umum dan pada keinginan atau kepentingan pribadi Daradjat (dalam Wardani, 2013: 9).

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, moral adalah ajaran tentang yang baik atau yang buruk yang diterima oleh umum yang mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan akhlak Alwi dkk (1995: 665)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa moral adalah tata cara atau sikap tentang baik dan buruk dalam kehidupan yang disertai dengan tanggung jawab serta mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadinya.

Moral juga dapat berupa nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moral membicarakan tentang tingkah laku manusia yang atau masyarakat yang dilakukan dengan sadar dipandang dari sudut baik dan buruk sebagai suatu penilaian. Moralitas adalah sikap perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya saja moralitas bernilai secara moral.

Istilah moral biasanya dipergunakan untuk menentukan batas-batas suatu perbuatan, kelakuan, sifat dan perangai dinyatakan benar, salah, baik, buruk, layak atau tidak layak, patut maupun tidak patut. Moral dalam istilah dipahami juga sebagai (1) prinsip hidup yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk. (2) kemampuan untuk memahami perbedaan benar dan salah. (3) ajaran atau gambaran tentang tingkah laku yang baik dan buruk.

Paul Suparno, dkk (dalam Budiningsih, 2008: 5) untuk memiliki moralitas yang baik dan benar, seseorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang baik dan benar, seseorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakan disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang terapan dalam tindakan tersebut. Untuk dapat memahami dan meyakinkannya, seseorang perlu mengalami proses pengolahan atas peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan orang lain. Ia berbuat baik karena tahu dan yakin akan apa yang ia lakukan melalui perbuatan hidupnya.

Makhluk bermoral adalah memiliki “kesadaran kolektif”, sebab hal ini merupakan kunci perbuatan moral. Bertindak moral berarti bertindak keadilan

semata-mata, bukan untuk mencapai tujuan tertentu atau bergerak oleh kecenderungan-kecenderungan emosional.

Dalam kenyataan ukuran kebenaran merupakan ukuran yang sering digunakan dalam menilai suatu kebenaran dalam suatu karya sastra. Pembaca sering mempertanyakan tentang apakah yang diungkapkan pengarang itu mampu mempunyai hubungan dengan kebenaran, atau moral yang ada dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai moral atau lainnya dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanya model-model atau sosok yang sengaja ditampilkan pengarang sebagai sikap dan tingkah laku yang baik atau diikuti minimal dicenderung oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang nilai-nilai moral; moral yang baik dan moral yang buruk.

**a. Moral Baik**

Moral baik dalam sebuah film sangat banyak, namun dalam penelitian kali ini ada beberapa moral yang akan peneliti bahas yaitu:

- 1) Bertanggung jawab, yaitu kesungguhan diri seseorang untuk memiliki dan melaksanakan tugas serta keajiban dengan sempurna
- 2) Penolong merupakan perilaku yang perlu diteladani yaitu sifat berjiwa sosial terhadap sesama manusia karena sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain.
- 3) Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.

## **b. Moral Buruk**

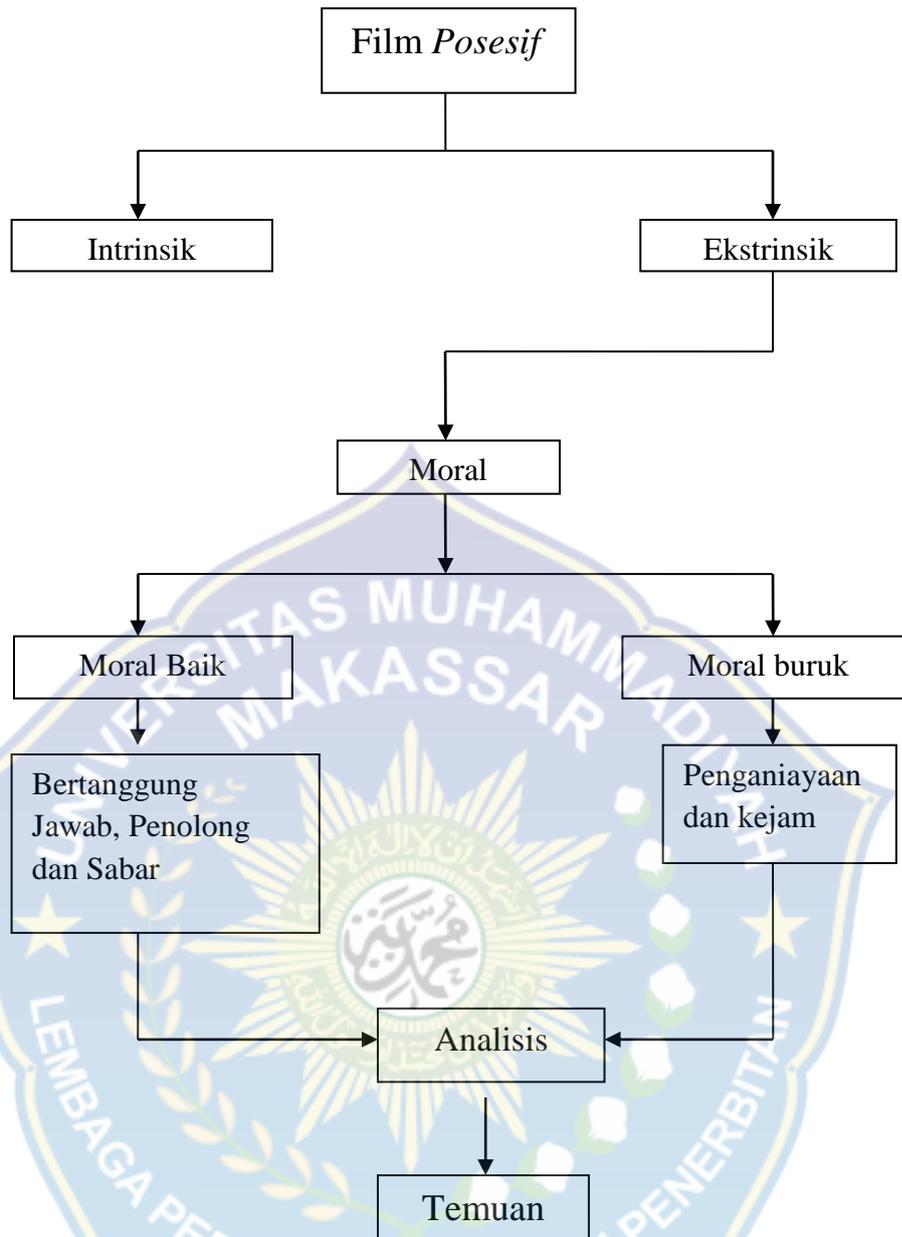
Terlepas dari moral baiknya, dalam sebuah film juga terdapat moral buruk, ada beberapa moral buruk yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penganiayaan merupakan tindakan kekerasan yang tidak terpuji, perlakuan yang sewenang-wenang.
- 2) Kejam adalah tidak menaruh kelas kasihan, bengis, zalim.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan proses tentang alur pikir seseorang dalam menganalisis atau memecahkan suatu permasalahan atau masalah-masalah yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Moral merupakan ajaran baik dan buruk yang diterima umum sebagai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan sebagainya. Moral yang akan diteliti yaitu moral yang baik dan buruk yaitu: moral baik bertanggung jawab, penolong, sabar, dan berbakti kepada orang tua. Moral buruk penganiayaan dan kejam dalam film Posesif

Dalam sebuah film selalu ada pelajaran yang bisa diambil. Begitupula dengan film Posesif karya Gina S. Noer. terdapat pelajaran yang sangat berharga dan bisa dijadikan sebagai renungan bagi setiap manusia. Diantaranya terdapat nilai moral yang ada di dalam film tersebut. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat dengan bagan kerangka pikir tersebut.



**Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang menjadi acuan penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis konten. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya. Analisis konten digunakan apabila peneliti ingin mengungkap, memahami, dan menangkap pesan dalam sebuah karya sastra. Pemahaman tersebut mengandalkan tafsir sastra yang rigid. Artinya telah membangun konsep yang akan ditangkap, baru memasuki karya sastra.

Endraswara (2008: 160) pada dasarnya analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. aspek-aspek yang melingkupi di luar estetika struktur sastra tersebut, dibedah, dihayati, dan dibahas mendalam. Unsur ekstrinsik sastra yang menarik perhatian analisis konten cukup banyak antara lain meliputi a) pesan moral/ etika, b) nilai pendidikan (didaktis), c) nilai filosofis, d) nilai religius, e) nilai kesejarahan, dan sebagainya. Dengan kata lain, peneliti baru memanfaatkan analisis konten jika hendak meneliti keadaan nilai tertentu dalam karya sastra.

## **B. Batasan Istilah**

Menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap istilah dalam penelitian ini, peneliti perlu mengembangkan batasan penelitian ini. Batasan istilah perlu dipaparkan untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman terhadap istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti memperjelas definisi istilah yang dimaksud yakni:

### **1. Moral**

Moral adalah ajaran tentang yang baik atau yang buruk yang diterima oleh umum yang mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan akhlak, Alwi dkk (1995: 665)

a. Moral baik dalam sebuah film sangat banyak, Moral baik adalah segala sikap atau tingkah laku terpuji sebagai tanda keimanan seseorang. Dalam penelitian kali ini ada beberapa moral yang akan peneliti bahas yaitu:

- 1) Bertanggung jawab, yaitu kesungguhan diri seseorang untuk memiliki dan melaksanakan tugas serta keajiban dengan sempurna
- 2) Penolong merupakan perilaku yang perlu diteladani yaitu sifat berjiwa sosial terhadap sesama manusia karena sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain.
- 3) Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.

b. Moral Buruk terlepas dari moral baiknya, dalam sebuah film juga terdapat moral buruk, ada beberapa moral buruk yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penganiayaan merupakan tindakan kekerasan yang tidak terpuji, perlakuan yang sewenang-wenang.
- 2) Kejam adalah tidak menaruh belas kasihan, bengis, zalim.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data dalam penelitian ini adalah moral yang terdapat dalam film *Posesif* karya Gina S. Noer, yaitu moral yang baik dan moral yang buruk. Moral yang baik yaitu (1) Bertanggung jawab, (2) Penolong, dan (3) Sabar, Moral yang buruk yaitu (1) Penganiayaan dan (2) Kejam.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Posesif* karya Gina S. Noer yang disutradarai oleh Edwin dan dirilis pada 22 September 2017.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik mengumpulkan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data dimulai dari mencari dan mengumpulkan data sebagai standar, acuan dan rujukan yang dapat dijadikan pedoman dalam meneliti secara sistematis.
2. Menonton berulang-ulang film *Posesif*. Dilanjutkan dengan menyimak dan mengamati film *Posesif*.
3. Mencatat hal-hal yang berkaitan dengan moral dalam film *Posesif*.
4. Melakukan pemilihan dan pengelompokan data, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam analisis data.

5. Setelah data terkumpul maka penulis menganalisis data yang mengandung moral.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Menyeleksi data yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah.
2. Menganalisis data yang telah ditemukan dalam bentuk paragraf mengenai moral yang terkandung dalam film *Posesif*.
3. Membuat simpulan data yang telah dianalisis sehingga akan memunculkan garis besar penelitian



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan moral yang terdapat dalam film *Posesif* karya Gina S. Noer sehingga penelitian ini membutuhkan data yang memiliki keabsahan sebagai sarana pembahasan terhadap masalah yang ada. Data yang disajikan dalam bagian ini adalah data yang memuat moral sebagai salah satu unsur pembentuk film tersebut.

Film *Posesif* karya Gina S. Noer merupakan film yang mengisahkan dua pelajar SMA bernama Lala dan Yudhis, keduanya jatuh cinta sebagai sepasang kekasih. Pada awalnya kisah cinta masa SMA mereka terjal manis, namun lama kelamaan Yudhis menunjukkan sifat posesifnya yang mengancam lala dan hubungan mereka. Peneliti menganalisis film ini berdasarkan moral yang terkandung di dalamnya. Moral yang dibahas dalam analisis kali ini ada dua yaitu 1) moral baik a) bertanggung jawab, b) penolong dan c) sabar. 2) moral buruk a) penganiayaan, b) kejam. Untuk memperkuat analisis tersebut, maka penulis mengutip beberapa isi dari film *Posesif* karya Gina S. Noer itu sendiri.

##### 1. Moral Baik

Moral baik adalah segala sikap atau tingkah laku terpuji sebagai tanda keimanan seseorang, adapun moral baik dalam film *Posesif* karya Gina S. Noer antara lain: bertanggung jawab, penolong dan sabar.

### a. Bertanggung Jawab

Manusia diciptakan sebagai kesatuan konsekuensi proses pencipta, memiliki akal, lahiriah yang memuat moral dalam konteks sosial masyarakat. Sejak lahir manusia membawa bekal sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya di mana ia berada. Hal tersebut menjadi kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab dalam memperoleh eksistensinya sebagai manusia.

Sebagai makhluk sosial manusia memiliki tanggung jawab hubungannya dengan manusia lainnya. tanggung jawab merupakan sikap menyadari, mempertahankan, melakukan hak dan kewajiban pribadi maupun sosial sebagai manivestor dalam berinteraksi. Dalam film *Posesif* akan dikaji melalui analisis data tentang sikap bertanggung jawab, sikap bertanggung jawab sebagai sebuah pandangan moral yang tersajikan dalam kutipan film *Posesif*. Berikut adalah beberapa percakapan yang dikutip berdasarkan moral baik bertanggung jawab dalam film *Posesif*.

Konteks:

Pada pagi hari di sekolah selalu dilakukan pemeriksaan terhadap seragam murid SMA sehingga siapapun yang melanggar akan dihukum, salah satunya warna sepatu. Yudhis sebagai anak baru harus menerima hukuman sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawabnya sebagai murid.

Kode data: P/01/04.21

Guru Olahraga:Warna Sepatu kamu itu loh.

Yudhis: Saya anak baru Pak.

Guru Olahraga:Waktu daftar tidak dikasi tahu? Baca aturannya supaya kamu disiplin.

Yudhis: Oke Pak. Tapi kenapa mesti hitam ya? Diperaturan ga dijelasin soalnya alasannya apa.

Guru Olahraga: peraturan ya peraturan, kamu ga suka jangan sekolah di sini.

Berdasarkan kutipan di atas tentang moral bertanggung jawab sebagaimana kita ketahui tanggung jawab merupakan sikap menyadari, mempertahankan, melakukan hak dan kewajiban pribadi maupun sosial sebagai manivestor dalam berinteraksi. Seirama dengan itu di sini guru Olahraga Yudhis dengan tegas tetap menghukum siswa, tak pandang bulu baik itu siswa lama atau siswa baru mereka tetap harus dihukum jika melanggar peraturan sekolah. Meskipun Yudhis seperti tidak terima dengan peraturan sekolah tetapi dengan tegas Guru olahraga menasehatinya kembali

Tidak semua pelajar menjadi pelanggar aturan sekolah atau aturan di luar sekolah, tetapi hampir di setiap sekolah ada saja beberapa pelajar yang melanggar aturan salah satu contohnya Yudhis. Jadi setiap guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendisiplinkan murid-muridnya agar kedepannya muridnya juga bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Namun sebenarnya peran orang tua sangat berpengaruh bagi pelajar karena yang mengetahui bagaimana kondisi pelajar dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan penuh pelajar itu adalah orang tua sendiri, bukan guru di sekolah. Oleh karena itu,

alangka bijaksanya para orang tua yang memerintah sekaligus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, serta mengawasi perkembangan setiap fase yang dilalui anak.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik bertanggung jawab adalah sebagai berikut.

Konteks:

Setelah tidak masuk sekolah dalam waktu yang cukup lama karena mengikuti persiapan dan lomba PON akhirnya Lala kembali sekolah. Tentu saja banyak pelajaran yang tidak ia pelajari. Maka dengan itu ia diberikan tugas tambahan oleh guru sebagai tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

Kode data: P/02/12.15

Guru:Ini tugasnya, buat tambahan nilai kamu ya.

Lala: Makasih ya Pak.

Berdasarkan kutipan di atas sebagaimana kita ketahui tanggung jawab merupakan sikap menyadari, mempertahankan, melakukan hak dan kewajiban pribadi maupun sosial sebagai manivestor dalam berinteraksi. Seirama dengan ini kutipan di atas mendeskripsikan perilaku Lala yang meskipun ia disibukkan dengan kegiatannya sebagai atlet loncat indah di sekolah bahkan telah mendapatkan medali perunggu, ia tetap rajin mengerjakan soal-soal yang diberikan gurunya untuk meningkatkan nilainya yang lain. Setiap anak yang sekolah wajib bertanggung jawab menjalankan tugasnya sebagai pelajar.

Peran guru sangat penting bagi pelajar yang menekuni bidang atlet, karena seorang pelajar atlet tidak akan selalu punya waktu di sekolah karena waktunya sebagian besar di habiskan di tempat latihan maupun mengikuti latihan. Nah di sinilah guru diharapkan memberikan bantuan seperti memberikan rangkuman pelajaran, memberikan soal tambahan ataupun memberikan nilai tambahan karena pelajar tersebut sebagai atlet.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik bertanggung jawab adalah sebagai berikut.

Konteks:

Karena Lala ketahuan menolong Yudhis, yaitu membantunya mengambil sepatu Yudhis yang diambil oleh guru olahraga karena melanggar peraturan, akhirnya Lala dan Yudhis harus menerima hukuman dan mereka harus bertanggung jawab atas perbuatan mereka sendiri meskipun harus menanggung malu ditertawakan oleh seisi siswa di sekolah.

Kode data: P/03/06.45

Siswa-siswa: (Berteriak dan menertawakan mereka berdua yang dihukum oleh guru)

Yudhis: Bisa kok La, ya. Kaki ini dulu ya

Lala: Yang ini dulu

Berdasarkan Kutipan di atas sebagaimana kita ketahui tanggung jawab merupakan sikap menyadari, mempertahankan, melakukan hak dan kewajiban pribadi maupun sosial sebagai manivestor dalam berinteraksi. Sehingga seirama

dengan itu moral tanggung jawab ditunjukkan oleh Yudhis dan Lala, meskipun malu dan ditertawakan oleh siswa-siswa yang melihat mereka di pinggir lapangan, mereka tetap menjalankan hukuman yang diberikan guru. Mereka bertanggung jawaban sebagai siswa yang menerima hukuman karena saling membantu melanggar peraturan dan tidak mengelak maupun melawan guru yang memberi mereka hukuman.

Di sini Yudhis dan Lala diajarkan untuk disiplin, disiplin terhadap perasaan dan patuh pada peraturan termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab, yang dalam hal ini Yudhis dan lala harus bertanggung jawab menjalani hukuman dari Guru karena mereka berdua melakukan pelanggaran sekolah secara bersama-sama. Tanggung jawab di sini merupakan moral yang akan dibawa tidak hanya di sekolah namun juga di masyarakat, tentu saja ini akan menjadi bekal yang baik bagi setiap pelajar.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik bertanggung jawab adalah sebagai berikut.

Konteks:

Yudhis dan Lala sepulang sekolah jalan-jalan sampai lupa waktu hingga malam tiba. Yudhis yang bertanggung jawab karena telah mengajak Lala jalan-jalan harus mengantarnya pulang sampai rumah Lala.

Kode data: P/04/12.15

Yudhis: Emangnya berkesan?

Lala: (tersenyum) aku masuk dulu

Yudhis: (Melambaikan tangan pada Lala dan membuka pintu mobil kemudian pulang)

Dari kutipan percakapan di atas sebagaimana kita ketahui tanggung jawab merupakan sikap menyadari, mempertahankan, melakukan hak dan kewajiban pribadi maupun sosial sebagai manivestor dalam berinteraksi. Sehingga dalam hal ini mendeskripsikan moral tanggung jawab bahwa sebagai laki-laki Yudhis harus mengantar Lala pulang, selain karena sudah malam hal ini juga bentuk tanggung jawab Yudhis karena telah mengajak Lala jalan-jalan sampai lupa waktu. Seorang laki-laki ketika mengajak perempuan harus belajar untuk berani bertanggung jawab dan menerima resiko baik secara keseluruhan maupun hubungannya dengan orang lain.

Seseorang yang tahu dan menjalankan kewajibannya yang dalam hal ini Yudhis menjalankan kewajibannya mengantar Lala pulang dapat dikatakan sebagai orang yang bertanggung jawab.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik bertanggung jawab adalah sebagai berikut.

Konteks:

Saat menjelang pagi Lala selalu melakukan rutinitasnya yaitu olahraga lari hal ini ia lakukan untuk menjaga kondisi tubuhnya namun ayahnya merasa hal itu tidak cukup. Harus dibarengi dengan asupan yang bergizi.

Kode data: P/05/13.58

Lala: pagi Yah, aku habis lari pagi Lima kilo

Ayah: Percuma latihan kalau asupannya tidak berkualitas (memberi Lala segelas kuning telur ayam) nih minum!

Lala: (meminum segelas kuning telur ayam pemberian ayahnya)

Dari kutipan percakapan atas sebagaimana kita ketahui tanggung jawab merupakan sikap menyadari, mempertahankan, melakukan hak dan kewajiban pribadi maupun sosial sebagai manivestor dalam berinteraksi. Seirama dengan itu moral tanggung jawab yang diperlihatkan oleh Lala bahwa sebagai atlet loncat indah Lala harus tetap menjaga asupan yang masuk dalam tubuhnya di samping ia berolahraga dengan rutin. Karena jika keduanya tidak seimbang maka percuma saja. Hal ini sebenarnya tidak berlaku untuk para atlet saja, ini juga berlaku untuk kita semua. Setiap individu bertanggung jawab menjaga keseimbangan antara asupan dan olahraganya agar kedepannya kita bisa hidup sehat dan tidak sakit-sakitan. Cukup susah tapi untuk mendapatkan tubuh yang sehat individu tersebut harus rutin menjaga pola hidupnya.

Asupan seorang atlet tentu tidak sama dengan orang pada umumnya. Asupan gizi seorang atlet harus sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan saat latihan maupun saat menghadapi pertandingan di berbagai even. Sehingga seorang atlet yang ingin menjaga fisik, kesehatan, gizi dan berbagai keperluan lainnya pola makan harus benar-benar dijaga agar tidak terjadi kegemukan atau kekurusan seperti halnya Lala yang tetap rutin meminum segelas kuning telur ayam untuk menjaga asupan tubuhnya tetap fit di samping ia berolahraga. Setiap atlet harus mengetahui jenis

makanan yang sebaiknya dikonsumsi dan tidak boleh dikonssumsi agar kekuatan dan kemampuan fisik dapat terjaga.

**b. Penolong**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian. Meski segalanya telah dimiliki, seperti bergelimang harta tetapi jika hidup sendirian tanpa orang lain yang menemani tentu akan kesusahan bahkan bisa kesepian. Maka dari itu dibutuhkan untuk menolong bagi sesama. Orang yang penolong selalu peduli terhadap sesama, memiliki hati yang lembut, tulus, ikhlas bahkan selalu berempati kepada orang lain.

Memberikan bantuan haruslah dengan hati yang ikhlas agar orang yang menerima bantuan merasa ringan dengan beban masalah yang dideritanya. Kebaikan yang telah diberikan orang lain hendaklah kita balas dengan kebaikan juga, jangan sampai keburukan yang kita balaskan. Dan harus berhati-hati akan kejahatan yang mungkin dilakukan oleh orang yang telah kita bantu. Dalam film *Posesif* akan dikaji melalui analisis data tentang sikap penolong, sikap penolong sebagai sebuah pandangan moral yang tersajikan dalam kutipan film *Posesif*. Berikut adalah beberapa percakapan yang dikutip berdasarkan moral baik penolong dalam film *Posesif*.

Berikut adalah beberapa percakapan yang dikutip berdasarkan moral baik penolong dalam film *Posesif*.

**Konteks**

Yudhis yang sepatunya di simpan di ruang guru berusaha mengambilnya dengan sembunyi-sembunyi, Lala yang ada di ruang guru hanya melihat tingkah

Yudhis tetapi karena tiba-tiba guru datang Yudhis bersembunyi di bawah meja Lala dan membantu Lala mengerjakan soal yang salah.

Kode data: P/06/04.51

Yudhis: Nomor lima salah, harusnya 150

Lala: (mengambil lembaran soal dan memperbaiki jawabannya yang salah)

Dari kutipan percakapan di atas sebagaimana kita ketahui orang yang penolong selalu peduli terhadap sesama, memiliki hati yang lembut, tulus, ikhlas bahkan selalu berempati kepada orang lain. Seirama dengan itu percakapan di atas menjelaskan sikap Yudhis yang menolong Lala mengerjakan soal dan memberitahu jawaban yang benar serta agar nilai tetap bagus dinilai guru. Meskipun ia dan Lala belum saling mengenal dan Yudhis yang merupakan anak baru, Lala yang diberitahupun langsung mengubah jawabannya.

Biasanya seseorang menolong orang lain atau tidak ada tujuannya seperti apakah perilaku tersebut akan merugikan dirinya atau tidak. Dalam hal ini Yudhis membantu Lala merasa ia tidak rugi dan malah untung karena bisa berkenalan secara tidak langsung dengan Lala. Jika seseorang langsung memberikan bantuan tanpa berpikir panjang, kita harus mengetahui apakah orang yang ingin ditolong benar-benar membutuhkan bantuan. Jika sudah yakin maka kita bisa membantunya, namun jika merasa tidak yakin maka gerakan mundur teratur dapat menjadi pilihan yang baik. Sebab, jika menawarkan bantuan tetapi orang yang akan ditolong merasa tidak membutuhkannya tentu saja hal itu akan dianggap sebagai upaya menggurui.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik penolong adalah sebagai berikut.

## Konteks

Sebelumnya Yudhis curhat pada Ega dan menayakan banyak hal tentang Lala padanya. Pertengkarannya dengan Lala hanya sebatas salah paham dan ia meminta saran dari Ega. Tentu saja sebagai sahabat Lala Ega bersedia membantu mereka berdua yang sedang bertengkar.

Kode data: P/07/38.21

Ega: La, Kita aja yang sahabatannya dari SD masih sering berantem, apalagi elu yang pertama kali pacaran

Lala: Gitu sih Kata orang yang dari dulu jomlo

Ega: Eeee jomlo sih jomlo, tapi gue udah makcomlangin banyak orang loh

Dari kutipan percakapan nomor di atas sebagaimana kita ketahui orang yang penolong selalu peduli terhadap sesama, memiliki hati yang lembut, tulus, ikhlas bahkan selalu berempati kepada orang lain. Seirama dengan itu percakapan tersebut mendeskripsikan Ega sebagai sahabat berusaha menasehati Lala bahwa pertengkarannya itu wajar-wajar saja terjadi dalam sebuah hubungan yang baru apalagi Lala yang baru saja berpacaran dengan Yudhis karena buktinya hubungan lamapun seperti persahabatan Ega dan Lala sejak SD juga seringkali berantem. Terkadang sahabatlah yang paling mengerti keadaan kita jadi sangat tepat Ega memberikan nasehat pada sahabatnya yang dilema karena pertengkarannya dengan Yudhis. Meskipun Lala ragu tapi Ega tetap membalas keraguan Lala dengan candaan.

Ketika ingin membantu teman yang mempunyai masalah pada pasangannya hindari memberi tahu apa yang harus dilakukan jika terpaksa memberitahu, beritahulah sedikit saja. Karena orang yang bisa mengatasi masalah mereka ada diri

mereka sendiri bukan kita sebagai temannya. Kita bisa membantunya dengan mendengarkan penuh perhatian terhadap cerita-ceritanya, berilah semangat atau nasehat agar teman bisa mengatasi masalah tersebut.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik penolong adalah sebagai berikut.

Konteks:

Saat di kafe setelah ngumpul dan bermain dengan ketiga sahabatnya dan Lala yang tiba-tiba pulang karena ada Yudhis yang marah dan cemburu karena Lala ngumpul dengan Rino yang seorang cowok. Setelah itu Rino menemukan dompet Lala yang ketinggalan dan sebagai sahabat yang baik Rino mengantarkan dompet Lala ke rumah Lala.

Kode data: P/08/34.42

Rino: (mengantar dompet Lala yang ketinggalan di kafe ke rumahnya) Halo Ga?  
Nih gue di depan rumahnya Lala loh, ya udah.

Dari kutipan percakapan di atas sebagaimana kita ketahui orang yang penolong selalu peduli terhadap sesama, memiliki hati yang lembut, tulus, ikhlas bahkan selalu berempati kepada orang lain. Seirama dengan itu percakapan di atas mendeskripsikan bahwa Rino sebagai sahabat Lala secara suka rela mengantarkan dompet ke rumah Lala, meskipun jarak kafe ke rumah Lala lumayan jauh. Ia tidak merasa terbebani sama sekali malah tersenyum sambil mengangkat telepon dari Ega dan memberitahunya kalau dia sudah di depan rumah Lala.

Memiliki sahabat cowok yang baik dan perhatian tentu saja membuat kita beruntung. Karena dengan adanya sahabat cowok, dia akan selalu membantu ketika

kita dalam kesulitan yang dalam hal ini Rino membantu Lala mengembalikan dompetnya yang ketinggalan. Sahabat cowok juga leluasa tidak seperti cewek yang ruang geraknya terbatas dan fisiknya tidak kuat. Cowok dianugrahi fisik yang lebih kuat yang akan membuatnya tidak segan-segan membantumu walaupun badannya sudah cukup capek.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik penolong adalah sebagai berikut.

Konteks:

Lala yang mulai curiga kalau sebenarnya Yudhis yang menabrak Rino dan membuat Rino kecelakaan sehingga untuk membuat dirinya yakin dan tidak curiga pada Yudhis ia menanyakan itu pada Rino.

Kode data: P/09/56.04

Rino: Bukan Yudhis La, lagian kan kemarin kita pulang beda arah kan dan Yudhis pun bilang hati-hati ke gue

Lala: Lo yakin No?

Rino: Gue sih yakin, lagian La yang paling penting itu kalo lo ada masalah dengan Yudhis, gue ada. Jangan khawatir

Dari kutipan percakapan di atas sebagaimana kita ketahui orang yang penolong selalu peduli terhadap sesama, memiliki hati yang lembut, tulus, ikhlas bahkan selalu berempati kepada orang lain. Seirama dengan itu percakapan di atas mendeskripsikan sifat Rino sebagai sahabat kembali diperlihatkan, sahabat akan selalu ada apapun masalah dan keadaan kita. Baik susah atau senang, saat kita

kesusahan sahabat akan dengan berani berdiri paling di depan kita untuk memberikapan pertolongan.

Memiliki sahabat cowok akan membantu mengembalikan logika dalam hidupmu karena cewek terkenal dengan hatinya dalam melakukan sesuatu. Dia juga bisa menjadi orang yang membantumu mengerti pasanganmu sebab hanya cowok yang mengerti tentang cowok dalam hal ini Rino meyakinkan Lala bhwa pacar Lala yakni Yudhis tidak mencelakainya dan berusaha agar lala tidak berburuk sangka pada pasangannya. Kemudian jika ada masalah dengan pasangan akan berbeda rasanya jika kita meminta pendapat dari sahabat cewek meskipun teman kita ini berpengalaman dengan banyak cowok. Sahabat cowok pula lah yang akan berada di garis depan jika ada yang menganggumu . jika kamu mempunyai masalah dengan pasanganmu, maka sahabat cowok dengan sigap membelamu.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moralbaik penolong adalah sebagai berikut.

Konteks:

Setelah masalah asmara Lala dan Yudhis makin runyam dan membuat Lala pusing sendiri. Ia tidak tahu harus melakukan apa lagi sehingga ia kemudian curhat pada sahabatnya Ega, Ega sebagai sahabat yang baik tentu saja menolong lala dengan memberinya nasehat dan berusaha menguatkan Lala.

Kode data: P/10/1.08.06

Ega: Lupain ya La?

Lala: Yudhis butuh gue Ga, dia bukan orang jahat. Dia itu Cuma, rumit.

Ega: Ga semua hal bisa lo pecahin kan La?

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui orang yang penolong selalu peduli terhadap sesama, memiliki hati yang lembut, tulus, ikhlas bahkan selalu berempati kepada orang lain. Seirama dengan itu percakapan di atas menunjukkan bahwa baik buruknya pacar kepada kita, kita tidak mempunyai tanggung jawab untuk mengubahnya. Sabar menghadapi pacar yang sudah ditahap mencelakai kita itu tidak wajar. Karena jika kita terus-terusan sabar menghadapinya tanpa memberikan pelajaran maka sikap atau perilakunya akan semakin parah, jadi kita harus mengambil langkah tegas meninggalkan pacar yang sudah seperti itu.

Sebagai manusia biasa dalam kehidupan keseharian kita, sudah pasti kita dikelilingi teman maupun sahabat yang menemani kita. Entah itu di lingkungan sekolah, kerja maupun tempat tinggal.teman atau sahabat adalah orang yang perlu kita perhatikan setelah keluarga karena tanpa mereka hidup kita kan terasa hampa. Kadang ketika ada masalah, tidak semuanya bisa dibicarakan pada keluarga, disaat seperti inilah teman atau sahabat ada untuk kita seperti Ega yang selalu ada untuk Lala ketika mempunyai masalah dengan pacarnya. Teman atau sahabat menjadi tempat untuk berbagi masalah dan kita bisa meminta pendapat mereka tentang masalah yang sedang kita hadapi.

### **c. Sabar**

Sabar merupakan sifat yang harus dimiliki setiap individu, seseorang dikatakan sabar ketika ia dapat mengatasi berbagai kesusahan dan tetap berada dalam ketaatan meskipun begitu banyak datang cobaan yang silih berganti datang. Sabar bisa pula berarti dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan denga

norma baik agama maupun sosial. Dalam film *Posesif* akan dikaji melalui analisis data tentang sikap sabar, sikap sabar sebagai sebuah pandangan moral yang tersajikan dalam kutipan film *Posesif*. Berikut adalah beberapa percakapan yang dikutip berdasarkan moral baik sabar dalam film *Posesif*.

Berikut adalah beberapa percakapan yang dikutip berdasarkan moral baik penolong dalam film *Posesif*.

Konteks:

Yudhis mengajak Lala jalan-jalan di suatu taman yang memiliki banyak patung salah satunya patung paus. Yudhis begitu menyukai paus dan memberitahu Lala tentang kesukaannya itu.

Kode data: P/11/10.53

Yudhis: Paus itu binatang yang sangat penyayang, lembut, pasti lu suka kok, terus lu ganti deh gelang lu jadi gambar paus

Lala: Gelang ini hadiah terakhir dari Ibu gue Dhis, sebelum dia meninggal. Dia tuh selalu menganggap keluarga gue tuh keluarga pinguin, dia tuh peloncat indah. Jadi dulu kalau dia loncat gue dan Ayah gue nungguin deh di tepi kolam

Yudhis: Sorry ya La?

Lala: Guenya aja yang kesenggol langsung curcol

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui sabar bisa berarti dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma baik agama maupun sosial. Seirama dengan itu percakapan di atas menunjukkan Yudhis yang menjelaskan kehebatan paus dibandingkan pinguin yang ada di gelang lala.

Walaupun Lala tidak mengiyakan ucapan Yudhis dia dengan sabar menjelaskan kalau gelangya merupakan hadiah terakhir pemberian Ibunya yang telah meninggal sehingga membuat Yudhis merasa bersalah. Terkadang kita menjadi manusia yang arogan seakan mengetahui semua hal dengan baik dan menyuruh orang lain untuk mengikuti keinginan kita tanpa mengetahui arti sebenarnya dari hal itu dan bisa saja menyakiti hati lawan bicara kita.

Sebenarnya apa yang dikatakan orang yang sok tahu terhadap kehidupan kita tidak sepenuhnya salah, dia juga memiliki dasar mengapa berkata demikian namun terkadang yang dia ucapkan berlebihan sehingga terkesan sok tahu. Namun, sebagai lawan bicaranya kita juga harus bijak dengan mengakui kebenaran jika apa yang diucapkannya benar karena mengapresiasi pernyataannya akan membuat dia sadar dan meminta maaf. Kita juga harus mengungkapkan perasaan terhadap lawan bicara yang dalam hal ini Lala memberi tahu Yudhis alasan ia mempunyai gelang bergambar penguin bukan paus, karena kita tidak mengetahui dan membaca hati seseorang.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik sabar adalah sebagai berikut.

Konteks:

Ketika waktu pertandingan loncat indah semakin dekat Yudhis sebagai pacar Lala dengan sabar menunggu Lala selesai latihan walau sudah malam itu tidak membuatnya marah.

Kode data: P/12/15.58

Yudhis: Latihan lagi?

Lala: Lu bukannya pergi sama temen Dhis? Duluan aja gue masih lama

Yudhis: Engga kok, ada yang lebih penting

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui sabar bisa berarti dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma baik agama maupun social. Sehubungan dengan itu percakapan di atas menunjukkan sikap Yudhis yang sudah menjadi pacar Lala tetap sabar dan perhatian menunggu Lala selesai latihan, meskipun telah larut malam dan akan lama latihannya. Ia malah senang menunggu Lala selesai latihan.

Pasangan yang sabar menghargai waktu yang ia habiskan untukmu. Ia tidak akan mengeluh ketika kita menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas kita yang lain seperti Yudhis yang sabar menunggu Lala selesai latihan. Ia tetap sabar menemani dan menunggu tanpa mengeluh. Sebab pacar yang sabar menikmati waktu yang ia luangkan untuk kita ia bahagia bisa melakukan apapun dengan kita

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik sabar adalah sebagai berikut.

Konteks:

Ayah Lala yang ingin keluar menemani peserta lomba locat indah tidak menyukai jika Lala terlalu fokus pada Yudhis pacar Lala. Ia merasa tidak semua hidup Lala harus diberikan untuk Yudhis karena Lala juga mempunyai kehidupan, lagi pula Lala masih 17 tahun. Masih banyak yang Lala tidak ketahui dan lala tidak tahu.

Kode data: P/13/47.47

Ayah: Sekarang itu jamannya sudah beda nak, siang ketemu malam masih berhubungan juga. Ayah tuh denger malem-malem kamu masih *video call* sama dia

Lala: Yudhis itu cowok baik Yah, Ayah aja yang belum kenal baik sama dia.

Pertemuan pertama juga ga enak banget

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui sabar bisa berarti dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma baik agama maupun sosial. Seirama dengan itu percakapan dia mendeskripsikan ketidaksetujuan Ayah Lala jika Lala terlalu dekat dan fokus pada Yudhis apalagi Lala masih muda dan menjadi anak tunggal. Anak perempuan harus pandai menjaga diri sendiri dan pergaulan terlebih pada lawan jenis terlebih pada pacar karena kita tidak akan tahu apa yang akan terjadi nantinya. Melihat Ayahnya yang tidak menyukai Yudhis Lala tetap berusaha dan meyakinkan Ayahnya bahwa Yudhis bukan Cowok yang tidak baik seperti yang Ayahnya pikirkan, Yudhis dan Ayahnya hanya perlu saling mengenal lebih dalam.

Ketika memiliki pacar kita harus berinisiatif sendiri untuk mengenalkannya pada orang tua sehingga orang tua akan mengerti pacar kita orangnya seperti apa. Ketika berkenalan orang tua dan pacar akan memiliki hubungan yang baik sehingga orang tua dan pacar tidak memiliki pikiran buruk satu sama lain.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik sabar adalah sebagai berikut.

Konteks:

Setelah Lala memutuskan keluar dari tim loncat indah Ayah Lala tetap memberikan Lala asupan bergizi bagi atlet.

Kode data: P/14/27.40

Ayah: Lala? ( berjalan menuju kamar Lala untuk memberi Lala kuning telur ayam) Lala? (mencoba membuka pintu)

Lala: Kamu tau sendiri kan Ayah cuma punya Aku, Ibu dan Loncat indah. Ibu udah ga ada, Aku keluar dari tim, ya Aku kepikiran aja Ayah gimana sekarang Dhis

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui sabar bisa berarti dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma baik agama maupun social. Sehubungan dengan itu percakapan di atas mendeskripsikan bahwa Ayah Lala selalu rutin memberikan asupan yang bergizi untuk Lala, meskipun ia tahu Lala sudah keluar dari tim atlet loncat indah yang tidak memiliki harapan untuk mengikuti lomba bahkan yang paling parah tidak akan bisa seperti istrinya yang seorang atlet peloncat indah yang berbakat. Ayah kadang keras kepada kita namun ketahuilah dia tetap menyayangi dan ingin yang terbaik untuk anak-anaknya.

Ayah yang walau lelah akan pekerjaannya ia akan tetap memperhatikan kebutuhan anaknya bahkan membantu sendiri agar anak-anaknya bisa tetap sehat. Seperti Ayah Lala yang tanpa lelah selalu menyiapkan memberikan Lala kuning telur ayam sebagai asupan gizi yang baik. Ketika ia mengetahui anaknya keluar dari tim loncat indah Ayah lala tetap memaafkannya dan tetap memberikan doa dan harapan kepada Lala.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral baik sabar adalah sebagai berikut.

Konteks:

Ketika pengumuman penerimaan mahasiswa di setiap Universitas di Indonesia sudah keluar, akhirnya Lala dan kedua sahabatnya diterima di universitas yang mereka inginkan. Lala yang awalnya ragu karena Yudhis menginginkannya kuliah di UNPAD bukannya di UI hanya bisa sabar menghadapi keegoisan Yudhis.

Kode data: P/15/1.02.34

Yudhis: Batalin ke UI ya? Ke Bandung sama aku ya? Ya?

Lala: ga mungkin Dhis, ga mungkin. Aku ga mungkin ninggalin Ayah aku sendirian di sini, ga mungkin Dhis

Kamu mau mutusin aku La?

Lala: Maaf Dhis

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui sabar bisa berarti dapat menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma baik agama maupun sosial menunjukkan. Seirama dengan itu percakapan di atas menjelaskan sikap Lala yang menghadapi tingkah Yudhis yang sudah kasar dan bersikap egois kepadanya dengan sabar. Ia tetap menjelaskan alasan mengapa ia tidak bisa ikut Yudhis ke Bandung. Dalam sebuah hubungan jika kedua pasangan bersikap egois dan tidak ada yang sabar maka hubungan tidak akan bertahan lama. Karena keduanya hanya memntingkan egonya. Jika salah satu dari pasangan tersebut sudah lelah akan keegoisan pasangannya ia akan melepaskan hubungannya.

Karena jika membiarkan sikap pasangannya ia akan diperlakukan semena-mena dan hubungan yang seperti itu sama sekali tidak baik.

Namun, jika pasangan sudah tidak bisa diajak berbicara dengan baik-baik dan tidak menemukan jalan keluar lagi. Maka satu-satunya cara adalah berpisah, karena dengan berpisah kedua belah pihak akan menjalani kehidupan mereka sendiri tanpa menuntut dimengerti.

## **2. Moral Buruk**

Moral buruk merupakan segala sikap atau tingkah laku tercela yang dapat merusak dan menjatuhkan martabat manusia

. Adapun moral buruk dalam film *Posesif* karya Gina S. Noer yaitu penganiayaan dan kejam.

### **a. Penganiayaan**

Penganiayaan merupakan tindakan kekerasan yang tidak terpuji. Tidak menghargai, melakukan perlakuan sewenang-wenang terhadap sesama manusia. Penganiayaan yang disengaja akan menyebabkan perasaan tidak enak (penderitaan), rasa sakit, atau luka bagi orang lain. Dalam film *Posesif* akan dikaji melalui analisis data tentang penganiayaan, penganiayaan sebagai sebuah pandangan moral yang tersajikan dalam kutipan film *Posesif*. Berikut adalah beberapa percakapan yang dikutip berdasarkan moral buruk penganiayaan dalam film *Posesif*.

Berikut adalah beberapa percakapan yang dikutip berdasarkan moral buruk penganiayaan dalam film *Posesif*.

Konteks:

Yudhis yang mengetahui Lala ngumpul dan bermain bersama Rino sahabat cowok Lala marah dan cemburu kepada Lala. Itu membuatnya mulai menunjukkan sikap posesifnya pada Lala.

Kode data: P/16/33.31

Yudhis: Jawab La! (Mencengkram kepala Lala)

Lala: (mengangkat telepon dari Rino) antar aja No!

Yudhis: (Menghempaskan kepala Lala)

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui penganiayaan merupakan tindakan kekerasan yang tidak terpuji. Tidak menghargai, melakukan perlakuan sewenang-wenang terhadap sesama manusia. Sehubungan dengan itu percakapan di atas mendeskripsikan sikap Yudhis yang mulai kasar kepada Lala. Ia tidak menyukai jika Lala terlalu dekat dengan teman-temannya dan tidak menghiraukan perkataannya. Terlebih jika ia pergi jalan dengan sahabatnya Rino, terbukti ketika Yudhis mengetahuinya Yudhis sangat marah. Ketika Rino menelpon Lala, Yudhis mencengkarm kepala Lala dan memerintahnya untuk mengangkat telepon Rino.

Hubungan yang mulai lama akan ditimpa masalah seperti salah satu pihak menunjukkan sifat aslinya, misalnya Yudhis yang bersifat posesif dan kasar kepada Lala jika ada cowok lain yang dekat dengan Lala. Tentu saja ini bukan hal baik dan berbahaya, seharusnya dalam sebuah hubungan keduanya harus saling memahami lingkungan kehidupan masing-masing karena tidak semua kehidupan kita hanya tertujua pada pasangan.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral buruk penganiayaan adalah sebagai berikut.

Konteks:

Pertengkaran Lala dan Yudhis di laboratorium sekolah mulai memanas karena Yudhis tidak terima Lala menuduh dia dan Mamanya adalah seorang yang egois dan pengecut. Sehingga Yudhis melakukan penganiayaan yaitu mencekik Lala.

Kode data: P/17/1.03.47

Yudhis: (mengejar lala dan menghimpit Lala di lemari kemudian mencekiknya)

Lala: Dhis.. Hekk.. Hekk.. Ekhh.

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui penganiayaan merupakan tindakan kekerasan yang tidak terpuji. Tidak menghargai, melakukan perlakuan sewenang-wenang terhadap sesama manusia. Seirama dengan itu percakapan di atas menunjukkan sikap Yudhis yang dengan sengaja membuat Lala kesakitan. Leher Lala diceking sehingga Lala susah bernafas, ha ini ia lakukan karena tidak terima Lala tidak menuruti keinginannya. Hubungan yang seperti ini tentu saja sudah tidak sehat, tidak ada cinta di dalamnya yang ada hanya sifat posesif yang berlebihan dan berimbas pada kekerasan seperti penganiayaan yang dialami Lala.

Apapun masalahnya kekerasan atau penganiayaan kepada pacar adalah tindakan yang tidak benar, hal ini bisa membuat kedua belah pihak memiliki hubungan yang tidak baik setelahnya. Dan yang paling parah korban penganiayaan akan mengalami trauma.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral buruk penganiayaan adalah sebagai berikut.

Konteks:

Yudhis yang belum acking karena ia dan Mamanya akan pindah ke bandung dipertanyakan oleh Mamanya. Sehingga mamanya turun tangan sendiri membantu Yudhis pancing, namun ternyata Yudhis tidak ingin pindah ke Bandung bersama mamanya dan meilih tetap bersama Lala, Mama Yudhis yang tidak terima itu tanpa segan menganiaya Yudhis.

Kode data: P/18/1.13.00

Yudhis: Mah, Mah please Ma. Yudhis mau kuliah di sini. Yudhis ga mau pindah. Yudhis mau sama Lala Ma.

Mama: (menampar Yudhis kemudian mencekiknya) bilang sekali lagi!

Berdasarkan percakapan di atas sebagaimana kita ketahui penganiayaan merupakan tindakan kekerasan yang tidak terpuji. Tidak menghargai, melakukan perlakuan sewenang-wenang terhadap sesama manusia. Seirama dengan itu Tidakan Mama Yudhis terhadap Yudhis sudah masuk dalam tidak penganiayaan, ia tidak segan menyakiti Yudhis tanpa memedulikan kesakitan dan perasaan Yudhis yang juga merupakan darah daginya sendiri.

Untuk menghindari hal seperti ini harusnya orang tua dan anak mendidik diri sendiri, seperti menjadi orang tua yang terdidik dan anak yang patuh. Orang tua dalam hal ini Mama Yudhis harusnya memberikan teladan bagi Yudhis, bukan malah menganiaya anaknya sendiri dan bersikap arogan. Jika seperti ini terus maka bisa saja Yudhis mengalami stress dan gangguan kejiwaan.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral buruk penganiayaan adalah sebagai berikut.

Konteks:

Yudhis yang terus-terusan meyakinkan Mamanya untuk tetap bersama lala dan tidak ikut pindah ke Bandung ditolak mentah-mentah oleh Mamanya. Mengetahui hal tersebut Yudhis sadar mengapa Papanya dulu meninggalkan mereka. Mama Yudhis yang tidak terima langsung memukulkan sepatu haknya pada kepala Yudhis.

Kode data: P/19/1.14.05

Yudhis: Hehe , sekarang saya ngerti kenapa Papa ninggalin kita!

Mama: (melepas sepatu haknya kemudian memukulkan ke kepala Yudhis)

Hee! (menarik kepala Yudhis) jangan sebut nama orang itu, kamu ga tau apa yang dia lakukan sama kita. Jadi jangan sok tahu ya! (menghempaskan Yudhis

ke lantai kemudian menendang, memukul, menjambak dan menendang

Yudhis) Bangun! (menarik rambut Yudhis agar berdiri) Yudhis kamu tahu?

Yang cinta sama kamu yuh cuam mama, ngerti!

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui bahwa penganiayaan merupakan tindakan kekerasan yang tidak terpuji. Tidak menghargai, melakukan perlakuan sewenang-wenang terhadap sesama manusia. Seirama dengan itu percakapan di atas mendeskripsikan jika semua sifat posesif Yudhis selama ini kepala Lala ternyata penyebabnya dari perlakuan Mama Yudhis kepadanya. Mama Yudhis sangat tidak suka Yudhis jauh-jauh darinya merasa dirinya paling mengerti, menyayangi dan berkorban banyak untuk hidup Yudhis. Jadi ketika Yudhis tidak

mengikuti keinginannya maka ia tidak segan-segan ringan tangan pada Yudhis, tak ada belas kasihan pada Yudhis untuk hal ini. Mau tidak mau ia harus menerima perlakuan kasar Mama padanya. Buah yang jatuh tak jauh dari pohonnya, itulah perumpamaan untuk Yudhis dan Mamanya, sifat Yudhis tidak jauh beda dengan sifat Mamanya. Sayangnya sifat yang menurun pada Yudhis adalah sifat buruk Mamanya, sehingga berimbas juga pada hubungannya dengan Lala.

Biasanya orang tua yang menganiaya anaknya bisa disebabkan oleh faktor stress seperti ekonomi, keluarga, pekerjaan ataupun lainnya. Dalam hal ini Mama Yudhis menganiaya Yudhis karena faktor masa lalu keluarga bersama papa Yudhis.

#### **b. Kejam**

Kejam merupakan sikap yang tidak menaruh belas kasihan pada siapapun bahkan untuk dirinya sendiri seseorang biasa bersifat kejam, bengis dan zalim. Dalam film *Posesif* akan dikaji melalui analisis data tentang kejam, kejam sebagai sebuah pandangan moral yang tersajikan dalam kutipan film *Posesif*. Berikut adalah beberapa percakapan yang dikutip berdasarkan moral buruk kejam dalam film *Posesif*.

Berikut adalah beberapa percakapan yang dikutip berdasarkan moral buruk penganiayaan dalam film *Posesif*.

Konteks:

Yudhis yang tidak terima akan perhatian lebih Rino sahabat Lala kepada Lala membuatnya cemburu dan marah. Sehingga ia dengan kejam dan tanpa perasaan mencelakai Rino dengan menabraknya.

Kode data: P/20/ 44.17

Yudhis: (diam-diam mengikuti motor Rino dan menabraknya)

Lala: Kenapa sih sayang?

Yudhis: Ga papa, tidur lagi aja

Dari percakapan di atas seperti yang kita ketahui kejam merupakan sikap yang tidak menaruh belas kasihan pada siapapun bahkan untuk dirinya sendiri seseorang biasa bersifat kejam, bengis dan zalim. Seirama dengan itu percakapan di atas mendeskripsikan sifat Yudhis yang dengan santainya menabrak Rino sahabat Lala karena merasa tidak suka dengan kedekatan Rino dengan Lala. Apalagi Rino terlihat sangat menyayangi Lala sebagai sahabat dan telah dekat dari SD. Ia juga tidak suka ketika Rino mengawasi dan memberikan perhatian lebih pada Lala, ia merasa tersaingi.

Sebenarnya dalam sebuah hubungan, pasangan yang memiliki sahabat cowok itu sangat baik. Kita sebagai orang yang baru datang di hidup pasangan pasti merasa cemburu dan tidak suka akan perhatian-perhatian yang diberikan sahabat cowok pasangan kita. Namun kita harus tahu batasan kalau sahabat cowok pasangan kita sudah bersama dengan pasangan kita sejak lama dan tentu saja sahabat cowok pasangan kita tidak melibatkan perasaan setiap memberukan perhatian kepada pasangan kita. Kita sebagai pasangan harusnya bisa percaya kepada pasangan kita sendiri.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral buruk kejam adalah sebagai berikut.

Konteks:

Yudhis yang merasa bersalah telah melakukan kekerasan pada Lala mendatangi rumah Lala untuk meminta maaf ia tidak ingin hubungannya dengan Lala kandas. Karena ia yakin, hubungannya dengan Lala adalah hubungan ke tahap yang serius. Namun Lala yang tidak menghiraukannya membuatnya bertindak kejam pada dirinya sendiri.

Kode data: P/21/1.03.47

Yudhis: La maaf, maaf, maaf, maaf (sambil menampar wajahnya berkali-kali)

Lala: Dhis stop!

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui kejam merupakan sikap yang tidak menaruh belas kasihan pada siapapun bahkan untuk dirinya sendiri seseorang biasa bersifat kejam, bengis dan zalim. mendeskripsikan sifat Yudhis yang mulai terlihat kejam pada dirinya sendiri, sifat ini ia dapatkan dari kekejaman Mama kepadanya. Ia menampar dirinya berkali-kali karena merasa bersalah kepada Lala, ia seperti tidak takut terluka dan tidak menyayangi dirinya sendiri dibanding Lala.

Bertindak kejam pada diri sendiri menandakan kita tidak menyayangi diri sendiri bisa juga karena factor stres. Untung menghindari hal ini seseorang terlebih dahulu harus belajar menyayangi diri mereka sendiri, karena kita sendirilah yang bisa mengubah diri ini menjadi pribadi yang lebih baik. Kejam pada diri sendiri menandakan kita takut untuk gagal, salah, dibenci, dan banyak ketakutan lainnya, dalam hal ini Yudhis merasa bersalah pada Lala yang membuatnya kejam terhadap dirinya sendiri.

Kutipan percakapan lain yang mendeskripsikan moral buruk kejam adalah sebagai berikut.

Konteks:

Yudhis dan Lala yang bertengkar di laboratorium sekolah mulai mereda namun kemudian Yudhis tidak terima karena Lal ingin berpisah darinya sehingga ia mengatakan hal yang kejam pada Lala.

Kode data: P/22/1.03.09

Yudhis: Udah dipake berapa orang lu La? Enteng banget ninggalin orang kayak gini

Lala: (menampar Yudhis) egois banget sih lo Dhis, kenapa ga lu aja yang ikut gue ke UI!

Dari percakapan di atas sebagaimana kita ketahui kejam merupakan sikap yang tidak menaruh belas kasihan pada siapapun bahkan untuk dirinya sendiri seseorang biasa bersifat kejam, bengis dan zalim. Seirama dengan itu percakapan di atas mendeskripsikan bahwa Yudhis seakan-akan orang pengecut yang bersembunyi di balik bayangan Mamanya, di sini juga Yudhis berkata yang tidak seharusnya, ia sangat merendahkan harga diri Lala sehingga Lala yang mulai tidak tahan dengan perkataan kejam Yudhis lalu menamparnya. Tindakan Lala yang menampar Lala cukup kejam karena ia sudah tidak tahan dengan kata-kata egois Yudhis dan merendhkannya.

Dalam sebuah hubungan siapapun tidak boleh merendahkan pasangannya sebab mereka bersama karena cinta yang menerima dan kelebihan masing-masing. Jika tidak ingin berpisah dengan pasangan seharusnya sejak dahulu kita memperbaiki

perilaku dan sidat kita agar pasangan merasa nyaman dekat dengan kita. Melakukan kekerasan dan bertindak kejam kepada pasangan akan membuat sebuah hubungan tidak akan bertahan lama.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data-data penelitian yang ada dapat diketahui bahwa film *Posesif*, layak dinonton untuk para orangtua, pengajar, pengamat pendidikan, bahkan untuk anak muda sangat disarankan menonton film ini sebagai pembelajaran untuknya. Membawa pesan moral yang sangat tidak biasa dengan tema kisah percintaan yang kasar. Moral baik dan moral buruk film *Posesif* karya Gina S. Noer yang diteliti kemudian dibagi moral baik menjadi tiga sedangkan moral buruk menjadi dua. Moral tersebut didapat dari mencermati dan menonton dialog dan tingkah laku dari tokoh dalam film *Posesif*. Pendeskripsian mengenai hal di atas adalah sebagai berikut:

### **1. Moral Baik**

#### **a. Bertanggung Jawab**

Moral baik bertanggung jawab di film *Posesif* mengajarkan kita bahwa bertanggung jawab merupakan tugas setiap individu, Kita harus menyadarinya agar kedepannya tidak melakukan kesalahan dan merugikan orang lain. Meskipun sibuk dengan rutinitas yang satu kita juga tidak boleh lupa bertanggung jawab pada tugas kita yang lainnya seperti Lala yang sibuk sebagai atlet tidak melupakan tugasnya sebagai siswa untuk mengerjakan soal-soal dari gurunya agar nilainya tetap baik.. Konsisten terhadap tugas kita dan jika melakukan kesalahan harus bertanggung jawab untuk mendapatkan hukuman. Tanggung jawab pada taraf yang paling rendah

adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dirinya, contohnya Lala yang berusaha mengerjakan soal-soal tambahan dari guru karena tidak sempat masuk sekolah, Yudhis dan Lala yang bertanggung jawab menerima hukuman karena telah melanggar aturan sekolah.

Orang yang bertanggung jawab sesungguhnya telah memiliki modal yang sangat berharga untuk menjadi orang yang adil. Dengan rasa tanggung jawab yang dimilikinya ia akan selalu berusaha mengambil keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan, baik di hadapan sesama manusia maupun di hadapan Allah..

#### **b. Penolong**

Moral baik penolong di film *Posesif* mengajarkan kita bahwa menolong adalah hal yang sangat penting terutama jika kita mempunyai sahabat atau kenalan yang mengalami masa-masa sulit dalam hidupnya. Kita sebagai orang terdekatnya harus menolong meskipun itu hanya nasehat, karena dengan nasehat seseorang akan merasa lebih baik dan tau hal apa yang akan dia lakukan setelahnya. Jika kita sudah ditolong hendaklah kita juga membalas kebaikan dari orang yang menolong kita. Karakteristik dan individu bisa memengaruhi seseorang untuk menolong , diantaranya jenis kelamin. Contohnya seperti Rino yang selalu menegaskan Kepada Lala bahwa ia akan selalu menolong Lala jika mengalami masalah dengan Yudhis, karena ia tahu Lala adalah seorang perempuan, kodrat perempuan itu lebih lemah dari pada laki-laki.

Pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan menolong harus mengetahui bahwa ada seseorang yang membutuhkan bantuan. Selanjutnya penolong mungkin menentukan apakah akan dibantu atau tidak dan bagaimana cara

memberikan bantuan tersebut. Seperti Ega yang terlebih dahulu menayakan masalah Lala tanpa menghakimi Lala terlebih dahulu baru kemudian dia menolong Lala dengan memberikannya nasehat dan membuatnya semangat lagi.

**c. Sabar**

Moral baik sabar di film *Posesif* mengajarkan kita bahwa tidak ada ujian hidup yang diberikan Allah kepada kita melebihi batas kemampuan diri kita sendiri. Sabar membuat hidup kita tahu bahwa menjadi orang yang egois tidaklah baik untuk diri sendiri dan orang lain. Sabar membuat kita lebih mengerti apa yang diinginkan orang lain pada diri kita. Tokoh Lala di film ini begitu sabar menghadapi sikap Yudhis yang sangat posesif dan terkadang kasar kepadanya. Hubungan mereka bisa bertahan cukup lama karena Lala begitu sabar menghadapi sikap Yudhis meskipun dia juga mulai lelah dan terkadang tidak tahan dengan perlakuan Yudhis. Hubungan yang baik harus pula lahir dari sepasang kekasih yang baik pula, tidak egois, tidak membohongi pasangan dan saling mengerti adalah kunci sebuah hubungan.

**2. Moral Buruk**

**a. Penganiayaan**

Moral buruk penganiayaan mengajarkan kita bahwa keluarga yang mempunyai orang tua yang mengalami perceraian rentan membuat perilaku anak menjadi buruk. Sikap Mama yang keras dan berkali-kali menganiaya dan mengekang anaknya juga merimbaskan kepada sifat anaknya kepada pasangan anaknya. Tentu hal ini sangat tidak baik, orang tua yang seharusnya menjadi contoh yang baik bagi anak malah secara tidak langsung membuat perilaku anak menjadi buruk pula, terlebih merugikan orang yang ada di sekitarnya. Tidak ada anak yang ingin Mamanya terlalu

mengekangnya meskipun itu untuk kebaikan anaknya dan tidak ada pasangan yang ingin diposisifkan. Karena sungguh segala sesuatu yang berlebihan akhirnya akan tidak baik. Maka lakukan segala hal dengan sewajarnya saja

**b. Kejam**

Moral buruk kejam mengajarkan kita bahwa sifat posesif seorang kekasih membuat hubungan tidak sehat walaupun melakukannya atas nama cinta dan sayang tetap saja salah. Sebenarnya seseorang melakukan hal yang kejam karena beberapa faktor seperti faktor ekonomi, keluarka, pekerjaan dan lain-lain. Dalam film ini Yudhis melakukan hal kejam karena faktor keluarga, ia terus-terusan mendapat kekejaman dari Mamanya sehingga secara tidak sadar ia pun juga melakukan pad Lala kekasihnya. Kejam juga tidak dalam bentuk fisik namun juga lisan, terlebih berkata kasar dan merendahkan orang lain seperti pasangan kita sendiri. Tentu saja kejam akan membuat orang lain akan merasa tidak nyaman kepada kita keluarga bahkan kekasihpun menjadi tidak suka akan hal itu.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Film *Posesif* adalah sebuah film hasil karangan Gina S. Noer, film ini memberikan sindiran pada remaja zaman sekarang yang memiliki hubungan sebagai pasangan kekasih. *Posesif* atau mengekang pasangan secara berlebihan dalam sebuah hubungan merupakan hal yang tidak wajar dan tentu saja tidak baik. Tapi tentu saja sifat itu ada penyebabnya dan bisa jadi berasal dari orang terdekat seperti Yudhis yang secara tidak sadar mengikuti sifat Mamanya yang posesif.

Adapun moral yang tergambar dalam film *Posesif* karya Gina S. Noer ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Moral Baik

a. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab seseorang akan dinilai sesuai dengan sejauh mana tanggung jawabnya terhadap setiap ucapan, perbuatan dan janjinya. Tanggung jawab penting dimiliki setiap orang.

b. Penolong

Penolong merupakan perilaku yang perlu ditelanadi yaitu sifat berjiwa sosial terhadap sesama manusia karena sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendirian.

c. Sabar

Sabar merupakan sebuah keutamaan yang dimiliki setiap orang, setiap orang yang sabar mampu mengatasi berbagai cobaan dan kesusahan tanpa melanggar aturan yang ada meskipun cobaan silih berganti berdatangan.

## 2. Moral Buruk

### a. Penganiayaan

Penganiayaan merupakan tindakan kekerasan yang tidak terpuji. Biasanya penganiayaan dilakukan orang terdekat misalnya orang tua kemudian berimbas kepada lingkungan sekitar.

### b. Kejam

Kejam adalah salah satu perbuatan yang tidak menaruh belas kasih. Kejam tidak hanya dilakukan satu orang ke orang lainnya namun ia juga bisa melakukannya pada dirinya sendiri.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, penulis dapat menyarankan

1. Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya melestarikan sastra dan mengembangkannya dengan melalui pendekatan moral maupun pendekatan lainnya.
2. Menonton film *Posesif* jangan hanya dijadikan media hiburan, tetapi penonton harus bisa menemukan pesan-pesan dalam film ini dan mengambil pelajaran di dalamnya.
3. Bagi penikmat sastra atau film, bacalah sastra dan tontonlah film dengan memahami apa yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aritama A, dkk. 2008. *Job Description Pekerja Film Versi 01*. Jakarta: FFTV IKJ.
- Aso, A. 2008. Pembelajaran Menulis Drama Sebabak dengan Strategi Modeling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII DSMP Negeri Palu. *Jurnal Pendidikan* Vol. No.3.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Sitti Aida. 2011. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Napas Cinta Para Ahli Doa Karya ahyu Sujani*. [www.KajianSastra.blogspot.com](http://www.KajianSastra.blogspot.com).
- Darajat, Zakiah. 1985. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: FFTV-IKJ Pres.
- Endang, Kurniawati. 2012. *Analisis Nilai Moral Novel Masyitoh Wanita Pembelan Tuhan Karya M. El Natsir*. Makassar: skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Emir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengkajian Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Firdaus, I. 2010. *Buku Lengkap Menjadi Kameramen Profesional*. Buku Biru.
- Haslinda. 2018. *Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR
- Ilyas, Andi Ilham. 2017. *Analisis Feminisme Sastra dalam Film 7 Hati7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto Soediskom*. Makassar: Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Prosa*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kurniawati, Endang. *Analisis Nilai Moral Novel Masyitoh Wanita Pembela Tuhan Karya M. El Natsir*. Makassar: Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Misbach. 2010. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: FF-IKJ Pres.

- Muchlisin. 2016. *Pengertian, Sejarah, dan Unsur-unsur Film*.  
[www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com) (diakses pada tanggal 15 Desember 2018).
- Muthmainnah. 2011. *Analisis Nilai Moral dalam Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cerita Produksi Mizan Produksi*. Makassar: Sskripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nuratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Nuryanto, Toto. 2017. *Apresiasi Drama*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.ss
- Novia. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Publisher.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individu*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sehandi, Yohanes. 2018. *Mengenak 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Siscaandtian. 2016. *Unsur-unsur di dalam Film*. [Siscaandtian.wordpress.com](http://Siscaandtian.wordpress.com) (Diakses pada tanggal 12 Desember 2018).
- Sofiani, Resti. 2016. *Analisis Nilai Moral pada Film dalam Mihrab Cinta*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2015. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Suprojo. 2003. *Acuan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Diknas
- Syahrudin. 2010. *Teori dan Pembelajaran Sastra*. Makassar: CV. Permata Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Wardani, Nurmia Kusuma. 2013. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Anak Indonesia Teraniaya Karya Mif Baihaqi*. Makassar, skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Widjaja, A. W. 1993. *Komunikasi-komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara

Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.

Wetu, Salestinus. 2016. *Proposal Penelitian Kemampuan Memahami Pementasan Drama Melalui Media Audiovisual pada Sisa Kelas XI Bahasa SMA Negeri Lande Tahun Ajaran 2016/2017*. <https://plus.google.com> (diakses pada tanggal 22 Desember 2018)



## Lampiran 1

### *POSESIF*

*KARYA GINA S. NOER*

#### Prolog

- (1)Lala : (Berlari pagi di taman)  
(2)Yudhis : (Memantau Lala dari Jauh)  
(3)Lala : (Penasaran dan mencoba melihat dengan jelas siapa yang mengikutinya)

#### (Di lorong sekolah pagi hari)

- (4)Rino dan Ega : Waaa!!! Heheheh  
(5)Ega : Akhirnya Lu sekolah juga  
(6)Siswa 1 : Eh La selamat ya, keren banget Lu!!  
(7)Siswa 2 : Dapet medali perunggu nih, dapet bonus dari pemerintah ga Lu?  
(8)Ega : Eh Lu kalau mau ya dibelakang  
(9)Lala : Hahaha  
(10)Siswa 1 : Awas Lu

#### (Di depan kelas)

- (11)Lala : Jadi gimana ceritanya No? Kok bisa sih kejadiannya seperti itu?  
(12)Rino : Makanya La, kalau *update* tuh jangan semuanya, yang penting-penting aja  
(13)Ega : Itu penting! Rino batal jadian padahal Rino dah mau. Kan gue gak enak gue yang ngenalin  
(14)Rino : Ga, Rinonya di sini!  
(15)Lala : Hahahah  
(16)Ega : Dan yang kedua, Lu tau gak ada anak baru, ganteng parah  
(17)Lala : Namanya?  
(18)Ega : Gue ga tau namanya tapi ganteng

#### (di lorong sekolah)

- (19)Guru Olahraga : Dhis kamu tau salah kamu apa?  
(20)Yudhis : Ga boleh telat masuk sekolah, ga boleh nyontek pas ulangan  
(21)Guru Olahraga : Warna sepatu kamu itu loh  
(22)Yudhis : Waktu daftar tidak dikasi tahu? Baca aturannya supaya kamu disiplin  
(23)Yudhis : Oke pak. Tapi kenapa mesti hitam ya? Di peraturan ga dijelasin soalnya alasannya apa

- (24) Guru Olahraga : Peraturan ya peraturan, kamu ga suka jangan sekolah di sini  
(25) Yudhis : Maaf, saya salah Pak  
(26) Guru Olahraga : (Mengambil sepatu putih Yudhis dan berjalan pergi)

(Di ruang guru)

- (27) Guru : Assalamualaikum  
(28) Lala : Waalaikumsalam Pak  
(29) Guru : Ini tugasnya, buat tambahan nilai kamu ya  
(30) Lala : Makasih pak  
Suasana sunyi  
(31) Yudhis : (Mengambil kertas soal jawaban Lala yang jatuh di bawah meja) Nomor lima salah, harusnya 150 (sambil berbisik, takut ketahuan ngumpet di bawah meja)  
(32) Lala : (Mengambil kertas soal jawabannya kemudian memperbaikinya)

(Tiba-tiba guru olahraga datang)

- (33) Guru Olahraga : Hei ngapain kalian? Hah?

(di lapangan Sekolah)

- (34) Guru Olahraga : Kalau kompak jangan tanggung-tanggung, keliling 20 kali  
(35) Siswa-siswa : Waa hahahah  
(36) Yudhis : Bisa kok La, yuk kaki ini dulu ya!  
(37) Lala : Yang ini dulu ya?  
(38) Yudhis : Iya  
(39) Yudhis dan Lala : Tu, dua, tiga  
(40) Siswa-siswa : Kiri kanan kiri, kiri kanan kiri  
(41) Ega : Ayo dong yang kenceng!  
(42) Siswa-siswa : Kiri kanan kiri, cieee  
(Lala terjatuh dan Yudhis menolong)  
(43) Lala : Ga papa  
(44) Yudhis : (tersenyum)

(Di lorong Sekolah)

- (45) Lala : Sebenarnya Lu tadi butuh nekat dikit lagi aja, jadi Lu sembunyi ga perlu lama-lama  
(46) Yudhis : Kalau gue emang sengaja gimana? Emang gue pengen lama-lama di situ  
(47) Lala : (Tersenyum)  
(48) Yudhis : Lu Lala yang itu kan?  
(49) Lala : Tau dari mana gue Lala yang itu?

- (50) Yudhis : Hmm jadi waktu itu, waktu Lu abis menang PON. Temen yang kecil tau kan? Ya dia muterin lapangan bawa botol gitu. Nuntut Osis buat nobar waktu Lu lagi lomba
- (51) Lala : Hahaha Ega Ega
- (52) Yudhis : Jalan yuk?
- (53) Lala : Ke mana? Ke mall? Engga deh
- (54) Yudhis : Ke tempat yang belum pernah kita datengin La. Ayolah coba rasain, Lu pasti juga pengen jalan. Ya? Gue ga terlalu nekat kan ya?

(Di kelas)

- (55) Ega : Syut syut, tuh
- (56) Rino : (Melihat ke arah yang dilihat Ega) hahaha
- (57) Ega : Hemm
- (58) Lala : Paan sih?
- (59) Rino : Cieee
- (60) Ega : Syut, ih (memasang muka galak pada Rino)

(Di taman)

- (61) Lala : Makanan favorit, cumi. Kamu?
- (62) Yudhis : Ayam. Gue ga bisa makan cumi, alergi. Kalau film
- (63) Lala : Drama
- (64) Yudhis : Horor
- (65) Lala : Horor? Gue paling ga suka tuh dikagetin. Kalau ketinggian?
- (66) Yudhis : *No*, gue ga bisa ketinggian. Ga banget. Berarti kita ga ada yang sama dong?
- (67) Lala : Emang harus ada yang sama ya?
- (68) Yudhis : Gimana ya? Gue tuh yakin aja sih di dunia yang sebesar ini, dengan orang sebanyak ini. Kalau dua orang udah ketemu pasti ada satu yang sama, apalagi kalau udah nyaman. Bisalah dicari kesamaannya
- (69) Yudhis : *Gentle giant*, gue suka banget paus La
- (70) Lala : Sayang paus makan pinguin
- (71) Yudhis : Paus itu binatang yang sangat penyayang, lembut, pasti Lu suka kok. Terus Lu ganti deh gelang Lu jadi gambar paus
- (72) Lala : Gelang ini hadiah terakhir dari Ibu gue Dhis, sebelum dia meninggal. Dia tuh selalu nganggep keluarga gue tuh keluarga pinguin, dia tuh peloncat indah . jadi kalau dia loncat gue dam Ayah gue nungguin deh di tepi kolam
- (73) Yudhis : *Sorry* ya La?
- (74) Lala : Ga papa, guenya aja kesenggol langsung curcol

- (75) Yudhis : Oke sudah memutuskan sekarang gue masukin pinguin  
(76) Lala : Tapi ga bener sih Dhis. Gue mau pergi sama lo dan ternyata gue suka ada di sini. Jadi sekarang kita tulis satu kesamaan  
(77) Yudhis : Masa sih?  
(78) Lala : Rese banget sih

(malam hari di depan rumah Lala)

- (79) Yudhis : (Membuka pintu mobil untuk dirinya dan Lala)  
(80) Lala : Makasih ya tadi  
(81) Yudhis : Emm ga papa kok  
(82) Lala : Selalu sukses buat cewek terkesan ya?  
(83) Yudhis : Emangnya terkesan?  
(84) Lala : yaudah aku masuk dulu ya  
(85) Yudhis : (Melambai ke arah Lala dan pergi)  
(86) Ayah Lala : Dari mana kamu La?  
(87) Lala : Ada tugas kelompok tadi  
(88) Ayah Lala : Kamu!

(Pagi hari keesokan harinya)

- (89) Ayah Lala : La lima menit lagi kita berangkat La!  
(90) Lala : Pagi Yah,aku habis lari lima kilo  
(91) Ayah Lala : Percuma latihan kalau asupannya tidak berkualitas (memberi Lala segelas kuning telur ayam kampung) nih minum!  
(92) Lala : (Meminum segelas kuning telur ayam dari Ayahnya)

(Malam hari depan ruang latihan loncat indah)

- (93) Yudhis : Latihan lagi? Disuruh bokap?  
(94) Lala : Lu bukannya mau pergi bareng temen ya Dhis? Duluan aja gue masih lama!  
(95) Yudhis : Engga kok, ada yang lebih penting. Emang latihan masih efektif? Bukannya udah cape badannya? La lu lakuin ini karena lu senang atau karena disuruh?  
(96) Lala : Tiap gue loncat rasanya ada Ibu di sebalh gue Dhis  
(97) Yudhis : Gimana kalau Lu lakuin yang Lu senagi dulu! Gue temenin  
(98) Lala : (Tersenyum)

(Di atas menara loncat indah)

- (99) Yudhis : Tunggu ini barengan kan?

(100) Lala : (Iya  
Lala dan Yudhis : Tu, wa tiga, Aaaaaaaa!!!!  
(Keesokan harinya di kelas)

(101) Guru : Sudah mengerti dengan alur seleksi nasional masuk perguruan tinggi?  
(102) Ega : Udah Lu tuh jadian aja, Syutt No! Idah mesra masa ga berani jadian sih?  
(103) Guru : Itu dibelakang kenapa? (melihat ke arah Rino, Lala dan Ega)  
(104) Rino : Ega berisik Bu  
(105) Ega : Eh resek ya

(Di tempat latihan loncat indah)

(106) Pelatih : La (memberi isyarat melompat)  
(107) Lala : (Melompat)

(Di dalam mobil Yudhis)

(108) Yudhis : Ya udah Kamu minum dulu ya, Aku..  
(109) Lala : Ga bisa, kalo Aku minum entar kebelet pipis juga.  
Entar Aku pipis di celana beneran  
(110) Yudhis : Kan Kamu lebih kuat nahan pipisnya  
(111) Lala : Sok tahu!

(Di dalam kelas Lala)

(112) Yudhis : (Melambai ke arah Lala dari luar kelas)  
(113) Lala : (Balas melambai ke arah Yudhis) Hai  
(114) Guru : Lala ada pertanyaan?  
(115) Ega : Hahaha

(Di tempat latihan loncat indah)

(116) Pelatih : Hanya ada 10 orang yang masuk di tim Sea Games Indonesia untuk itu saya minta komitmen kalian, keyakinan, keberanian, dan tidak asal loncat! Standar minimal saya adalah Jihan, Jihan bera usia kamu?  
(117) Jihan : !5 tahun Pak  
(118) Pelatih : Dengan siapa kamu merantau ke Jakarta?  
(119) Jihan : Sendiri  
(120) Pelatih : Apa tujuan Kamu ke Jakarta?  
(121) Jihan : Kasi emas untuk Indonesia di Sea Games!  
(122) Pelatih : Sekali lagi! Apa tujuan Kamu ke Jakarta!  
(123) Jihan : Kasi emas untuk Indonesia di Sea games!  
(124) Pelatih : Bagus!

(malam harinya di depan rumah Lala)

(125) Yudhis : Tok rok tok (mengintip ke dalam rumah Lala)

(malam hari di Jalan menuju Rumah Lala)

(126) Rino : Hop!

(127) Lala : Eh hahaha

(128) Rino : La, *Thanks* ya hari ini

(129) Lala : Gue yang makasih loh, dadah

(pagi hari di rumah Yudhis)

(130) Mama Yudhis : bagian rumah ini aja Mama awasin loh, semua pakai bahan-bahan terbaik. Apalagi buat masa depan Kamu!

(131) Yudhis : Ma, aku ga bakal macem-macem. Aku Cuma pengen ngekost

(132) Mama Yudhis : Ngekost di Bandung? Mama ga jadi ikut pindah sama kamu? Kenapa sih kamu ga pengen banget tinggal sama mama. Mama ini Cuma punya kamu loh

(133) Yudhis : Maaa!

(134) Mama Yudhis : Mama yang hamil kamu, mama yang lahirin kamu, dan mama juga yang banting tulang untuk kamu..

(135) Yudhis dan Mama Yudhis : Cuma Mama yang tau yang terbaik buat kamu!

(Di dalam mobil Yudhis)

(136) Lala : Dhis telat 10 mwnit aja, rapor aku di mata Ayah aku bakal merah terus bakal digantiin Jihan!

(137) Yudhis : La, yang pentingkan posisi kamu di hatiku tetap nomor satu

(138) Lala : (Menggelengkan kepala) Dhis *Please* yaa!

(139) Yudhis : Terserah kamu Lala, dua bulan belakangan ini waktu kamu pagi sama siang Cuma buat latihan La. Di sekolah? Ega Rino. Malem? Kamu ketiduran. *Weekend*? Kamu kecapean. Aku ini pacar apa supir kamu La?

(140) Lala : Kok kamu jadi serius sih?

(141) Yudhis : Aku rela loh geser les bimbel aku malem buat kamu

(142) Lala : Aku kan ga ada minta kayak gitu ke kamu?

(143) Yudhis : Aku udah ngasih semua buat hubungan kita. Yaa walaupun ternyata kamu engga sih

(144) Lala : Dhis, aku kira kamu ngerti loh keadaan aku sekarang.

(145) Yudhis : (Senyum meremehkan)

(Di tempat latihan loncat indah)

(146) Ayah Lala/Pelatih : Eh Stop stop stop La La stop! Siapa nyuruh kamu di situ? Tau terlambat mundur kamu! Keluar dari situ, Jihan kamu maju!

(147) Jihan : (Melompat dengan bagus)

- (148) Ayah Lala/Pelatih : Mantap Jihan. Bagus! Kayak gitu ya Jihan coba sekali lagi ya!. Oke timing yang tepat sekarang kamu coba salto. Hop hop hop cepat cepat cepat!
- (149) Jihan : (Bersiap meloncat indah)
- (150) Yudhis : (Meleser wajah Jihan)
- (151) Jihan : (Meloncat dengan tidak baik dan hampir kecelakaan)
- (152) Ayah Lala/Pelatih : Jihan! Kamu ga papa? Sini sini sini!
- (153) Lala : (Melihat dari ke bawah dari menara loncat indah)
- (154) Yudhis : (Menyembunyikan lesernya)
- (155) Ayah Lala/Pelatih : Kamu kenapa? Kamu kenapa?
- (156) Jihan : Ada yang leser saya di sana pak!
- (157) Ayah Lala/Pelatih : Eh kamu, turun!
- (158) Yudhis : (Menunjuk dirinya)
- (159) Ayah Lala/Pelatih : Iya!
- (160) Yudhis : (Turun dari kursi penonton dan menemui Ayah Lala yang juga sebagai pelatih)  
(Lala dan Jihan mengikuti pelatih)
- (161) Ayah Lala/Pelatih : KAMU mau bunuh anak saya! Hah!
- (162) Yudhis : Anak om Lala?
- (163) Ayah Lala/Pelatih : Jihan
- (164) Lala : Yah Yah Yah, kenapa langsung nuduh Yudhis?  
(Yudhis menyerahkan tas kunci mobil untuk diperiksa pelatih atau Ayah Lala)
- (165) Lala : Kamu ga leser Jihan kan?
- (166) Yudhis : Enggak kok, cek aja!
- (167) Ayah Lala/Pelatih : (Mengecek tas mobil Yudhis dan tidak menemukan leser)
- (168) Lala : Puas sekarang Yah!
- (169) Ayah Lala/Pelatih : Jihan?
- (170) Jihan : Sumpah Pak. Ada leser yang ngena mata saya
- (171) Lala : Ga usah jelek-jelekin pacar gue deh lo!
- (172) Ayah Lala/Pelatih : Pacar kamu, dia pacar kamu? Kenapa Ayah bisa ga tau?
- (173) Lala : Untuk apa Yah? Selama ini yang terpenting buat Ayah adalah perkembangan loncat aku kan! Yah, ada banyak hal yang Ayah ga tau tentang aku. Sekarang Ayah ga perlu bingung lagi mau nyari siapa lagi Yah, aku keluar dari tim(menarik Yudhis pergi)

(Di rumah Lala)

- (174) Ayah Lala : (Mengaduk segelas kuning telur ayamkemudian ke kamar Lala) La? Tok tok tok

(Di taman)

- (175) Lala : Ya aku kepikiran aja Dia kayak gimana sekarang  
Dhis

- (176) Yudhis : Kamu keluar dari tim loncat indah itu keputusan yang berani La. Jujur aku sama, sama kamu La. Kita sama-sama diminta untuk menjadi mereka, diminta untuk dengerin mereka tapi apa mereka pernah denger kita? Mereka mau dengerin aja engga kok
- (177) Lala : Mungkin mereka ga mengerti caranya kayak gimana Dhis
- (178) Yudhis : Tapi aku ngerti La! Dan aku akan selalu ada buat kamu kalau kamu mau aku bisa dengerin kamu kapan aja. Karena menurut aku kita berdua udah cukup untuk ngalahin dunia sebesar ini. Oke? Oke! Sekarang aku mau ngeliat kamu ngeluarin emosi, ayo!
- (179) Lala : Satu, dua tiga!
- (180) Yudhis : Di sini
- (181) Lala : *Wait wait wait*. Tiga! Enghhh hahaha
- (182) Yudhis : Waaaaaa
- (183) Lala : Hahaha
- (184) Yudhis : Gimana gimana?
- (185) Lala : Haha

(Keeseokan harinya di kafe)

- (186) Lala : Engga kok, sama cewek-cewek doang (menelpon dengan Yudhis) entar jam lima ya, byeee
- (187) Ega : Sebenarnya kebalik tau ga La, kelar jadi atlit malah makin susah jalan bareng kita
- (188) Lala : Ya namanya juga baru pacaran Ga, bulan depan juga bakal bosan kok
- (189) Rino : Gitu ya?
- (190) Ega : Gitu No
- (Mereka bermain tebak-tebakan di kafe)
- (191) Rino : Apa?
- (192) Lala : (Melakukan gerakan squad)
- (193) Rino : Oh itu!! Apa?
- (194) Ega : Bukan!
- (195) Rino : Namanya apa La?

(Sementara itu Yudhis berusaha menghubungi Lala namun Lala tidak mengetahuinya dan asik bermain bersama tiga temannya)

- (196) Ega : Ganti-ganti
- (197) Lala : Yaaaa
- (198) Ega : Lagi-lagi

(Permainan mereka selesai)

- (199) Rino : La? Ini Yudhis ngedm gue, dia nanyain Lu sama gue engga, gue jawab iya

- (200) Ega : Perhatian banget si Yudhis  
 (201) Teman Lala : Jomlo sih  
 (202) Ega : Udah punya pacar?  
 (203) Rino : Jahat, jahat emang  
 (204) Temen Lala : Emang punya  
 (205) Rino : Masa iya?

(Di luar kafe Lala berusaha menghubungi Yudhis namun ternyata Yudhis ada di luar kafe melihatnya)

(Di dalam mobil Yudhis)

- (206) Lala : Ya aku tau kamu bakal marah kalau ada Rino di sana Dhis  
 (207) Yudhis : (gawai Lala bordering pesan masuk dari Rino kalau dompet Lala ketinggalan dan dia akan mengantarnya ke rumah Lala. Yudhis mengambil paksa kemudian mebantingnya)  
 (208) Lala : Rino itu sahabat aku Dhis, temen SD temen sebangku pula sekarang. Coba deh kamu kenal baik sama dia, sama Ega juga!

(Gawai Lala bordering lagi)

- (209) Yudhis : Jawab dong La!  
 (210) Lala : Ga  
 (211) Yudhis : Jawab dong! Kan sahabat temen SD, ayo dong  
 (212) Lala : Ga Dhis, aku gam au jawab  
 (213) Yudhis : Jawab La  
 (214) Lala : Engga Dhid, aku gam au  
 (215) Yudhis : Jawab La!!! Jawab!!! (mencengkrum kepala Lala) bilang antar!  
 (216) Rino : Halo La? Halo?  
 (217) Lala : Antar aja No

(Di kamar Lala)

- (218) Lala : (Menelpon Ega) Ga Ga Ga Gal u telfon Rino sekarang bilang ga perlu ke rumah gue ya Ga?  
 (219) Ega : Ya telpon aja sendiri, ada apa sih La?  
 (220) Lala : Ga mungkin Ga, besok gue jelasin ke elu Ga  
 (221) Ega : La? La? Halo La?

(Rino sampai di depan rumah Lala dan ditelpon Ega)

- (222) Rino : Halo Ga? Ee ini gue di depan rumah Lala loh, ya deh

(Yudhis mengawasi Lala dan Rino dari dalam mobilnya di depan rumah Lala)

- (223) Yudhis : (Keluar dari mobilnya)  
 (224) Rino : Eh Dhis!

(Di dalam rumah Lala)

- (225) Yudhis : Tok tok tok. La maaf La, aku ga sengaja La maaf? Aku ga mungkin nyakitin kamu. Engga engga engga, lu ga bisa putusin gue La., gue ini serius sama Lu La!
- (226) Lala : (Menepis Yudhis)
- (227) Yudhis : (Menampar pipinya berkali-kali) maaf La, maaf maaf maaf maaf
- (228) Lala : Stop Dhis!
- (229) Yudhis : Aku bakal buktiiin, aku dapet maaf dari kamu

(Keesokan harinya di kantin sekolah)

- (230) Yudhis : Ga boleh duduk?
- (231) Ega : Ehh boleh, tumben?
- (232) Yudhis : Iya nih, kemaren gue pengen nelpon lu sebenarnya

(Di lorong sekolah)

- (233) Lala : Dia cerita ga masalahnya apa?
- (234) Ega : Emang serius? Ya dia bilang sih salah paham doing, terus pas gue Tanya kenapa, dia gam au jawab. Haaa, La gini ya kita aja yang sahabatan dari SD masih sering berantem, apalagi elu yang pertama kali pacaran
- (235) Lala : Gitu sih kata orang yang dari dulu jomlo
- (236) Ega : Eee jomlo sih jomlo, tapi gue dah mak comlangin banyak orang loh. Lu tuh beruntung banget tau dapetin Yudhis. Belum tentu nanti dapet cowok kayak dia lagi. Udah deh lo tuh percaya sama gue, ini mah masalah kecil, masalah sepele. Banyak kok yang cerita ke gue
- (237) Lala : Gaya lo Ga Ga
- (238) Ega : Yeee dibilangin

(Di ruang makan rumah Lala)

- (239) Ayah Lala : La? Buru-buru. Sekolah gimana?
- (240) Lala : Aman Yah
- (241) Ayah Lala : Bagus, sudah milih kuliah di mana?
- (242) Lala : UI. Hubungan Internasional UI
- (243) Ayah Lala : Ohh kalau gitu kamu harus tetap di tim karena Ayah yakin atlet pasti diutamakan
- (244) Lala : Jadi menurut Ayah aku ga bakal bisa masuk UI kalau ga jadi loncat indah?
- (245) Ayah Lala : Bukan, bukan gitu. Itu jadi poin lebih kamu. Kalau kamu mengundurkan diri karir kamu tamat
- (246) Lala : Terus kenapa? Jadi Ayah ga bakal nganggep aku anak kalau aku bukan seorang atlet? Gitu Yah?

(247) Ayah Lala : La? Karir kamu itu hasil kerja keras keluarga kita, itu warisan dari Ibu kamu. Ayah harap kamu tuh bisa lebih hebat...

(248) Lala : Bisa apa Yah? Bisa lebih hebat dari Ibu? Satu-satunya yang percuma adalah harapan Ayah ke aku, aku ga bakal sehebat Ibu Yah

(Di jalan)

(249) Yudhis : No, hati-hati No!

(Rino berhenti kemudian mengirim pesan ke Lala kalau ia akan tetap ada kalau Yudhis ada masalah dengan Lala, Yudhis yang mengetahui itu karena Lala tertidur di mobil ia kemudian mengikuti Rino diam-diam)

(250) Yudhis : (Menabrak Rino dari belakang)

(251) Lala : Emmm kenapa sih saying?

(252) Yudhis : Ga papa, tidur lagi aja!

(253) Lala : Emm *i lov u*

(Keesokan harinya di kelas)

(254) Ega : Mangkanya kan udah gua bilangin, Lu itu naik taksi bareng guea. Jangan naek motor sendirian, kayak gini kan akibatnya

(255) Rino : Iya bawel, kayak emak gue aja lu ahh

(256) Ega : Emm dibilangin gitu sih. No untung kita masih ketemu di kelas deh sekarang g ague yasinan lu di tanah

(257) Rino : Kenapa emang? Lu takut gue gentayangan?

(258) Ega : Aduh, lu itu kalau jadi hantu ga ada yang takut Noo

(259) Lala : Keknya SIM lo harus dicabut deh No!

(260) Rino : Yaa jangan dong

(261) Lala : Ya abisnya lu naek motor pake *massage* gue segala lagi

(262) Rino : *Massage* apa?

(263) Lala : Nih (memberi gawainya oada Rino)

(264) Rino : (Melihat *massagenya* di gawai Lala) kok gue ga inget apa-apa ya?

(265) Ega : Paan sih (melihat gawai Lala juga)

(Di parkiran sekolah)

(266) Yudhis : Ini mobil Ibu aku loh

(267) Lala : Mobil kamu ke mana?

(268) Yudhis : Ini mobil Ibu aku loh

(269) Lala : Mobil kamu ke mana?

(270) Yudhis : Penyok

(271) Lala : Penyok kenapa?

(272) Yudhis : Kok tumben kamu perhatian sama mobil aku?

(Di dapur rumah Lala)

- (273) Ayah Lala : Ekhmm (memberi Lala kado)  
(274) Lala : Kan ulang tahunnya masih besok Yah?  
(275) Ayah Lala : Maaf, Ayah tuh besok ga bisa di rumah, lagian kan seharusnya kita merayakan Ulang tahun kamu di lomba ini. Besok jalan bareng Ega dan Rino kan?  
(276) Lala : Aku pergi sama Yudhis Yah  
(277) Ayah Lala : Pokoknya selama Ayah ga ada, jangan pernah terima tamu cowok!  
(278) Lala : Ya engga lah Yah  
(279) Ayah Lala : Bagaimanapun kamu harus membatasi hubungan kamu, hidup kamu kan bukan hanya untuk dia kan. Kamu tuh masih kecil, umur kamu masih...  
(280) Lala : 17 tahun, sama kan waktu Ayah ketemu Ibu  
(281) Ayah Lala : Sekarang tuh zamannya udah beda nak, siang ketemu malam masih berhubungan juga. Ayah tuh denger malem-malem kamu masih video callan sama dia  
(282) Lala : Yudhis itu cowok baik Yah, Ayah aja yang belum kenal baik sama dia. Pertemuan pertama juga ga enak banget

(mereka berdua menuju teras mengantar Ayah Lala)

- (283) Lala : Kalau Ibu masih ada pasti langsung minta kenal sama Yudhis deh yah  
(284) Ayah Lala : Kamu jaga kepercayaan Ayah Ya!

(Malam hari di kamar Lala)

- (285) Lala : Fyuhh haha. Saying, masuk sini lewat mana?  
(286) Yudhis : Lewat sini (memperlihatkan kunci rumah Lala)  
(287) Lala : Ih siniin!  
(288) Yudhis : Ga, engga mau! Kalau aku kangen gimana?  
(289) Lala : Kalau tetangga tau gimana?  
(290) Yudhis : Ga akan, aku bisa ngilang  
(291) Lala : Hehe, siniin!  
(292) Yudhis : Gam au!

...

- (293) Yudhis : Yang penting kamu *happy* La  
(294) Lala : Gombal haha

(di restoran)

- (295) Yudhis : Oh iya kamu udah itu? Isi formulir buat universitas?  
(296) Lala : Belom, kan masih verifikasi nilai  
(297) Yudhis : oh iya, jadi masuk UI?  
(298) Lala : Emmm

- (299) Yudhis : Aku jadi masuk ITB kayaknya, Mama juga udah setuju sih. Dia mau tinggal di sana juga, malah udah beli rumah di sana
- (300) Lala : Oh ya?
- (301) Yudhis : Hmm di Bandung hubungan internasional juga bagus loh, ada UNPAD. Kamu bisa masuk situ loh
- (302) Lala : sayang?
- (303) Yudhis : Hmm?
- (304) Lala : Kamu ga nyuruh pelayannya nyanyi *happy birthday* ke aku kan?

(Di SPBU)

- (305) Yudhis : Mas *Full tank* ya?
- (306) Petugas SPBU : Iya Pak
- (307) Yudhis : Aku ke toilet dulu ya
- (308) Lala : Iya
- (309) Petugas SPBU : Pake nota ga?
- (310) Lala : Boleh mas
- (311) Yudhis : Kenapa La?
- (312) Lala : Tadi ada telfon Dhis
- (313) Yudhis : Siapa? Ada masalah?
- (314) Lala : Lupain aja deh!
- (315) Yudhis : Kenapa La? Ngomong aja ga papa La
- (316) Lala : Kamu tuh sebenarnya ada hubungan sama tabrakan Rino ga sih Dhis? Mobil kamu penyok kenapa?
- (317) Yudhis : kamu nuduh aku?
- (318) Lala : Ya bukan gitu maksud aku Dhis
- (319) Yudhis : Bentar la, aku ga ngerti nih. Kamu yang minta aku kenal sama mereka, udah aku lakuin. Aku ngajakin mereka jalan, aku cari tau mereka kayak gimana orangnya La. Itu semua aku lakuin buat kamu loh, terus kenapa sekarang aku yang dituduh? Yaudah deh terserah kamu aja, percuma juga kan kita lanjutin hubungan nya kalau emang kamu ga percaya sama aku. Ini harusnya simple loh, percaya atau engga?

(Keesokan harinya dii depan sekolah)

- (320) Lala : Lo bener ga inget siapa yang nabrak lu?
- (321) Rino : Bukan Yudhis La, lagian kita kan kita kemarin pulang beda arah kan, dan Yudhis pun bilang hati-hati ke gue
- (322) Lala : Lu yakin No?
- (323) Rino : Gue sih yakin, lagian La yang paling penting itu kalau lo ada masalah dengan Yudhis, gue ada. Jangan khawatir
- (324) Lala : Makasih ya No (berjalan mendahului Rino)

(Di rumah Yudhis)

- (325) Lala : *Surprise!!*
- (326) Yudhis : La kamu tunggu di kafe depan dulu bentar ya?

- (327) Mama Yudhis : Siapa Dhis?  
(328) Lala : Siang tante?  
(329) Mama Yudhis : Siang, kamu siapa?  
(330) Lala : Saya Lala tante, temennya Yudhis  
(331) Mama Yudhis : (melihat ke arah tangan Lala dan Yudhis yang bergandengan) temen atau temen? Kok kamu ga pernah kenalin Dhis? Oh kamu yang mau sekolah di bandung juga ya? Mau ngekost juga kan? Iya?

(tiba-tiba tamu lain datang)

- (332) Tamu Lain : Permissi?  
(333) Mama Yudhis : Oh iya bapak  
(334) Tamu Lain : Masih inget kan?  
(335) Mama Yudhis : Masih dong bapak  
(336) Tamu Lain : Ini istri saya  
(337) Mama Yudhis : Halo Mbak apa kabar? Bagaimana perjalannya?

(Dijalan sekitar rumah Yudhis)

- (338) Lala : Ini masih bisa kita bahas entar Dhis  
(339) Yudhis : Emangnya kamu jadi masuk UNPAD?  
(340) Lala : Aku belum bilang Ayah aku sih  
(341) Yudhis : Aku ga mungkin batal masuk ITB La, Ibu aku bisa marah banget sama aku  
(342) Lala : Kenapa ITB?  
(343) Yudhis : Kapan aku bisa ketemu ayah kamu?

(Keesokan harinya di rumah Lala)

- (344) Ayah Lala : bandung? Kamu ga jadi masuk UI?  
(345) Lala : Gini loh Yah, aku tuh..  
(346) Yudhis : Gini om, ITB tuh tradisi keluarga saya  
(347) Ayah Lala : Ohh  
(348) Yudhis : Makanya saya harus masuk di sana, nanti selama saya luliah di sana Lala bisa masuk UNPAD, iya kan La?  
(349) Ayah Lala : Anak inikan anak tunggal, ga kebayang kalau dia jauh dari saya  
(350) Yudhis : Saya ngerti Om, tapi saya serius sama Lala. Saya akan jaga Lala di sana Om  
(351) Ayah Lala : Saya hargai kejujuran Kamu, Cuma apa ya memutuskan untuk setia satu orang itu, hehe itu keputusan besar. Mungkin ada baiknya kamu ngobrol dulu dengan papa kamu, nanti kamu paham  
(352) Yudhis : Ga bisa Om, karena Papa saya ninggalin mam saya dari kecil  
(353) Ayah Lala : Nah, ini enak cobain!

(Di dapur)

- (354) Ayah Lala : Ayah sudah ngerti, masa depan kamu tuh ya kamu, bukan milik siapa-siapa
- (355) Lala : Iya Yah, aku tau. Kalau gitu ya udah serahin semua pilihannya ke aku, Ayah ga perlu takut
- (356) Ayah Lala : Takut? Ngapain takut. Ayah udah ngizinin anak gadisnya loncat dari ketinggian 10 meter
- (357) Lala : Kan aku yang naik di menara itu Yah, aku yang naik, aku yang loncat, aku yang dinilai sama juri, dan aku menang kan!
- (358) Ayah Lala : Ga benar, tapi kamu selalu loncat dalam keadaan ragu. Kalau kamu sudah yakin dengan keputusan kamu UNPAD ya di UNPAD aja, ngapain bawa-bawa dia kemari? Sekarang siapa sebenarnya yang ingin diyakinkan, Ayah atau kamu?

(Keesokan harinya di sekolah)

- (359) Ega : Hendra Saputra lolos!
- (360) Rino : Ihh gue, uwoooo
- (361) Ega : La terima kan?
- (362) Rino dan Ega : Yeeeeee!!!

(tiba-tiba Yudhis Lala)

- (363) Yudhis : Dapet UNPAD? (melihat pemberitahuan di gawai Lala dan ternyata Lala diterima di UI)
- (364) Lala : (Terdiam)

(Di Labpratorium)

- (365) Yudhis : Alasan apa lagi, masih bilang hubungan kita serius?
- (366) Lala : Ya Ibuku pasti gam au aku ninggalin Ayahku sendirian di sini Dhis
- (367) Yudhis : Pikir dong La!(mendorong kepala Lala dengan telunjuknya) kamu udah ninggalin Ayah kamu udah dari lama, Ayah kamu ga pernah nganggep kamu ada La. Ayah kamu Cuma nganggep kamu jadi atlet! Aku yang selalu ada buat kamu La
- (368) Lala : Ya maaf Dhis
- (369) Yudhis ; Batalin ke UI ya? Ke Bandung sama aku ya? Ya?
- (370) Lala : Ga mungkin Dhis, ga mungkin. Aku ga mungkin ninggalin Ayah aku sendirian di sini, ga mungkin Dhis
- (371) Yudhis : Kamu mau putusin aku La?
- (372) Lala : Maaf Dhis

(Lala ingin pergi)

- (373) Yudhis : Udah dipakai berapa orang La? Enteng banget ninggalin orang kayak gini La. Berapa orang!

- (374) Lala : (Menampar Yudhis) egois banget sih lo Dhis. Kenapa gal u aja yang ikut gue ke UI?  
(375) Yudhis : La ini mama aku la  
(376) Lala : Berenti gunain Mama kamu sebagai alasan dhis. Lu sama bokap lu sama-sama pengecut tau gak!

(Berjalan meninggalkan Yudhis)

- (377) Yudhis : (Mengejar Lala dan menghimpit Lala di lemari kemudian mencekiknya)  
(378) Lala : Dhis.. hekk hekk

(prank.. bunyi kaca jendela yang pecah)

- (379) Yudhis (Menyudahi mencekik Lala)

(Di rumah Lala)

- (380) Lala : Dhis aku bilang pergi, pergi!!  
(381) Yudhis : La ampun La ampun. Aku ga mungkin nyakitin kamu La. La inget kita udah ngapain aja La, inget!  
(382) Lala : Aku ga peduli kamu udah bilang sama orang kita udah ngapain aja Dhis aku ga peduli. Kita utus!!1

(Di kamar Lala)

- (383) Ayah Lala : Kamu kenapa La?  
(384) Lala : Yudhis Yah  
(385) Ayah Lala : Ke kantor polisi sekarang, Ayah hanya ga pernah mukulin kamu  
(386) Lala : Yah, aku janji gab aka; ketemu Yudhis Yah. Sumpah!  
(387) Ayah Lala : Apa yang sudah kamu lakukan dengan Yudhis?  
(388) Lala : Yah, Lala salah Yah. Lala minta maaf ya Yah?  
(389) Ayah Lala : Bukan masalah kamu udah melakukan kesalahan, tapi kamu udah mempermalukan keluarga

(Keesokan harinya di depan kelas)

- (390) Ega : Lupain aja ya La?  
(391) Lala : Yudhis butuh gue Ga, dia bukan orang jahat. Dia tuh Cuma.. rumit  
(392) Ega : Ga semua hal bisa lo pecahin La  
(393) Lala : Tapi Cuma gue yang bisa bikin Yudhis berubah Ga  
(394) Ega : Kalau gitu gue yang salah. Gue yang comlangin lu dan Yudhis biar lu berdua jadian dan gue juga yang maksa lu biar baikan sama Yudhis  
(395) Lala : Ya ga gitu juga Ga, harusnya gue lebih sabar hadepin Yudhis

(396) Ega : terus kalo lu sabar, lu mau ngapain? Bukan tanggung jawab lo kok Yudhis berubah atau enggak

(Di rumah Yudhis)

(397) Yudhis : La?

(398) Lala : Yudhis kita perlu bicara, harusnya kita bisa perbaiki ini sama-sama

(tiba-tiba Mama Yudhis pulang)

(Di kamar Yudhis)

(399) Mama Yudhis : Kok belum *packing*?

(400) Yudhis : Mah Mah Mah *please* Mah, Yudhis mau kuliah di sini. Yudhis gamau pindah. Yudhis mau sama Lala Mah

(401) Mama Yudhis : (Menampar Yudhis, mencekik Yudhis) Bilang sekali lagi!

(402) Yudhis : Yudhis mau sama Lala Mah, Yudhis bahagia di sini

(403) Mama Yudhis : Apa karena Lala? Kok kamu bisa sih?

(404) Sama dia selamanya? Hah!

(405) Yudhis : Lala cinta sama saya Mah

(406) Mama Yudhis : Yang cinta sama kamu tuh Cuma Mama

(407) Yudhis : Ada Mah

(408) Mama Yudhis : Iya, Cuma Mama yang cinta sama kamu

(409) Yudhis : Hehe (berbalik sambil berjalan) sekarang saya ngerti kenapa Papa ninggalin kita

(410) Mama Yudhis : (Melepas sepatu hanya kemudian memukulkannya ke kepala Yudhis) hee ( menarik kepa Yudhis) jangan sebut nama orang itu, kamu ga tau apa yang dia lakukan sama kita. Jadi anak jangan sok tahu ya ( menghempaskan Yudhis ke lantai) ha? Ha? (sambil menendang, memukul, menjambak dan menarik Yudhis) bangun!(sambil menarik rambur Yudhis agar berdiri) Yudhis kamu tahu yang cinta sama kamu tuh cuma Mama, ngerto! *Packing!* Ohhh

(Mama Yudhis keluar dan Lala keluar dari persembunyiannya di lemari Yudhis kemudian mengunci pintu kamar Yudhis)

(411) Lala : Sayang, kita pergi ya? Kita pergi dari sini

(412) Yudhis : Engga La engga papa, aku ga papa kok. Nanti Mama pasti minta maaf. Aku ga papa ga papa

(413) Lala : Dhis kata maaf udah ga ada artinya lagi sekarang. Kamu ga bakal jadi orang baik kalau kamu tinggal di sini Dhis

(414) Yudhis : Engga La, engga. Hidup kamu di sini La. Ga mungkin

(415) Lala : Ada yang lebih penting dari itu Dhis, Kamu! Kita!

(Yudhis dan Lala kabur dari rumah)

(Di rumah Lala)

(416) Ayah Lala : La! (membuka kamar Lala dan ternyata Lala tidak ada di kamar)

(Di dalam mobil)

(Yudhis dan Lala bernyanyi)

(417) Lala : Maafkan aku, dan bukan maksudku, menyakitimu, sadarkah kau, di sini ku pun terluka

(418) Yudhis : Maafkan aku

(419) Lala : Lupakan saja diriku

(420) Yushis dan Lala : bila itu bisa membuatmu kembali bersinar dan berpijar seperti dulu kala. Caci maki saja diriku, bila itu bisa membuatmu bersinar dan berpijar seperti dulu kala oohhhh hahahah. Lupakan saja diriku bila itu membuatmu haha kembali bersinar berpijak seperti dulu kala. Caci maki saja diriku bila itu bisa membuatmu kembali bersinar dan berpijak seperti dulu kala. Wohooooo!!!!

(Malam hari di *Minimarket*)

(421) Cowok 2 : Jangan galak-galak nanti ga laku loh hahah

(Di dalam mobil Yudhis)

(422) Yudhis : Kamu kenapa? La? Kenapa La?

(423) Lala : Cowok-cowok di dalam brengsek!

(424) Yudhis : Kamu diapain?

(425) Lala : Mereka ngajak kenalan, minta nomor telfon. Aku ga mau mereka malah maksa. Terus pantat aku dipegang lagi sama mereka. Dhis Dhis Dhis, Yudhis! Dhis Dhis udah yank

(426) Yudhis : (Menghemas pegangan Lala)

(Di depan *Minimarket*)

(427) Cowok 1 : Woi jangan kasar-kasar woi!

(Terjadilah perkelahian antara Yudhis dan tiga cowok yang mengganggu Lala di depan *Minimarket*)

(428) Lala : Udah udah stop! Stop ! stop!

(Lala terkena tendangan di area mata oleh salah satu cowok pengganggu kemudiam ketiga cowok itu kabur ketakutan)

(429) Yudhis : La? La? La?

(Keesokan harinya di dalam mobil Yudhis)

(430) Yudhis : Kita pulang, aku ga bisa lihat kamu kayak gini terus  
la

- (431) Lala : Ga, aku gam au pulang Dhis!  
(432) Yudhis : Lihat kondisi kamu sekarang!  
(433) Lala : Ini semua salah aku Dhis, abisnya aku ga bilang apa-apa ke kamu. Dhis aku bisa jagain kamu  
(434) Yudhis : La kalau kamu jagain aku, yang jagain kamu dari aku siapa?  
(435) Lala : Yauda yauda kita jalan sekarang ya? Dhis? Ayo!  
(436) Yudhis : jihan bener la aku yang lesor dia, aku yang nabrak Rino La, dan semua kemungkinan itu akan terjadi lagi la. Aku bisa aja nyakitin siapa aja yang dekat sama kamu!  
(437) Lala : Dhis, aku ngerti kenapa Dhis. Ini bukan salah kamu aku ngerti  
(438) Yudhis : Keluar keluar keluar! (membukakan Lala pintu mobil untuk keluar)  
(439) Lala : Sayang kita bakal punya hidup baru di Bali, kita bakal ngumpulin anak-anak, aku latih mereka loncat indah. Uangnya buat kamu kaliah, kita tabung entar kita nikah beli rumah di sana Dhis. Aku butuh kamu, aku ga bisa hidup di sana sendirian.  
(440) Yudhis : (Ingin meninju Lala) Hee ahhhh! (meninju stir mobil berkali-kali) ga mungkin La! Buat ngatur emosi aku aja ga bisa apalagi nyenengin kamu! Aku juju raja aku juga ga tau sekarang iya atau engga, bisa aja aku manipulasi kamu sekarang la!  
(441) Lala : Oke, yaudah kalau kamu mau mutusin aku Dhis. Itu hak kamu pergi dari hidup aku selama-lamanya itu hak kamu Dhis. Tapi kamu inget satu hal, ke manapun kamu pergi aku bakal selalu cari kamu Dhis

(Di SPBU dalam mobil Yudhis)

- (442) Yudhis : (Mengusap pipi Lala sampai Lala terbangun) kita bersih-bersih dulu ya, abis itu kita sarapan  
(443) Lala : (Tersenyum dan menuju toilet SPBU)

(Di toilet SPBU)

- (444) Lala : (Bercermin dan melihat kalung dari Yudhis hilang, ia mencari Yudhis yang sudah tidak ada di sekitar SPBU)

(Di rumah Lala)

- (445) Ayah Lala : (Tergesa-gesa turun dari tangga untuk melihat Lala yang pulang ke rumah)  
(446) Lala : Maafin Lala Yah?  
(447) Ayah Lala : (Memeluk Lala) Sudah sudah

(Setelah hari itu Lala menjalani hari-harinya dengan aktivitas seperti biasa sebelum Yudhis datang dalam hidupnya dan ia mulai terbiasa tidak ada Yudhis di hidupnya sampai ia lulus SMA)

## Epilog

(Lala melakukan olahraga rutinnnya di pagi hari dan tanpa sengaja bertemu Yudhis)

- (448) Lala : (Hanya menatap Yudhis)  
(449) Yudhis : (Tersenyum pada Lala)  
(450) Lala : (Berlari meninggalkan Yudhis)



## Lampiran 2

### KORPUS DATA FILM *POSESIF* KARYA GINA S. NOER

Keterangan:

P : Film *Posesif*

No	Kode Data	Data	Konteks	Mo	
				Bertanggung Jawab	
1	P/01/04.21	<p>Guru Olahraga:Warna Sepatu kamu itu loh.</p> <p>Yudhis: Saya anak baru Pak.</p> <p>Guru Olahraga:Waktu daftar tidak dikasi tahu? Baca aturannya supaya kamu disiplin.</p> <p>Yudhis: Oke Pak. Tapi kenapa mesti hitam ya? Diperaturan ga dijelaskan soalnya alasannya apa.</p> <p>Guru Olahraga: peraturan ya peraturan, kamu ga suka jangan sekolah di sini.</p>	<p>Pada pagi hari di sekolah selalu dilakukan pemeriksaan terhadap seragam murid SMA sehingga siapapun yang melanggar akan dihukum, salah satunya warna sepatu. Yudhis sebagai anak baru harus menerima hukuman sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawabnya sebagai murid.</p>	✓	
2	P/02/12.15	<p>Guru:Ini tugasnya, buat tambahan nilai kamu ya.</p> <p>Lala: Makasih ya Pak.</p>	<p>Setelah tidak masuk sekolah dalam waktu yang cukup lama karena mengikuti persiapan dan lomba PON akhirnya Lala kembali sekolah. Tentu saja banyak pelajaran yang tidak ia pelajari. Maka dengan itu ia diberikan tugas tambahan oleh guru sebagai tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.</p>	✓	

3	P/03/06.45	<p>Siswa-siswa: (Berteriak dan menertawakan mereka berdua yang dihukum oleh guru)</p> <p>Yudhis: Bisa kok La, ya.</p> <p>Kaki ini dulu ya</p> <p>Lala: Yang ini dulu</p>	<p>Karena ketahuan menolong Yudhis mengambil sepatunya yang diambil oleh guru olahraga karena melanggar peraturan akhirnya Lala dan Yudhis harus menerima hukuman dan mereka harus bertanggung jawab atas perbuatan mereka sendiri meskipun menanggung malu ditertawakan oleh seisi pelajar di sekolah.</p>	✓
4	P/04/12.15	<p>Yudhis: Emangnya berkesan?</p> <p>Lala: (tersenyum) aku masuk dulu</p> <p>Yudhis: (Melambaikan tangan pada Lala dan membuka pintu mobil kemudian pulang)</p>	<p>Yudhis dan Lala sepulang sekolah jalan-jalan sampai lupa waktu hingga malam tiba. Yudhis yang bertanggung jawab karena telah mengajak Lala jalan-jalan harus mengantarnya pulang sampai rumah Lala.</p>	✓
5	P/05/13.58	<p>Lala: pagi Yah, aku habis lari pagi Lima kilo</p> <p>Ayah: Percuma latihan kalau asupannya tidak berkualitas (memberi Lala segelas kuning telur ayam) nih minum!</p> <p>Lala: (meminum segelas kuning telur ayam pemberian ayahnya)</p>	<p>Saat menjelang pagi Lala selalu melakukan rutinitasnya yaitu olahraga lari hal ini ia lakukan untuk menjaga kondisi tubuhnya namun ayahnya merasa hal itu tidak cukup. Harus dibarengi dengan asupan yang bergizi.</p>	✓
6	P/06/04.51	<p>Yudhis: Nomor lima salah, harusnya 150</p> <p>Lala: (mengambil lembaran soal dan memperbaiki jawabannya yang salah)</p>	<p>Yudhis yang sepatunya di simpan di ruang guru berusaha mengambilnya dengan sembunyi-sembunyi, Lala yang ada di ruang guru hanya melihat tingkah Yudhis tetapi karena tiba-tiba guru datang Yudhis bersembunyi di bawah meja Lala dan membantu Lala mengerjakan soal yang salah.</p>	

7	P/07/38.21	<p>Ega: La, Kita aja yang sahabatannya dari SD masih sering berantem, apalagi elu yang pertama kali pacaran</p> <p>Lala: Gitu sih Kata orang yang dari dulu jomlo</p> <p>Ega: Eeee jomlo sih jomlo, tapi gue udah makcomlangin banyak orang loh</p>	<p>Sebelumnya Yudhis curhat pada Ega dan menayakan banyak hal tentang Lala padanya. Pertengkarannya dengan Lala hanya sebatas salah paham dan ia meminta saran dari Ega. Tentu saja sebagai sahabat Lala Ega bersedia membantu mereka berdua yang sedang bertengkar</p>
8	P/08/34.42	<p>Rino: (mengantar dompet Lala yang ketinggalan di kafe ke rumahnya) Halo Ga? Nih gue di depan rumahnya Lala loh, ya udah.</p>	<p>Saat di kafe setelah ngumpul dan bermain dengan ketiga sahabatnya dan Lala yang tiba-tiba pulang karena ada Yudhis yang marah dan cemburu karena Lala ngumpul dengan Rino yang seorang cowok. Setelah itu Rino menemukan dompet Lala yang ketinggalan dan sebagai sahabat yang bai Rino mengantarkan dompet Lala ke rumah Lala.</p>
9	P/09/56.04	<p>Rino: Bukan Yudhis La, lagian kan kemarin kita pulang beda arah kan dan Yudhis pun bilang hati-hati ke gue</p> <p>Lala: Lo yakin No?</p> <p>Rino: Gue sih yakin, lagian La yang paling penting itu kalo lo ada masalah dengan Yudhis, gue ada. Jangan khawatir</p>	<p>Lala yang mulai curiga kalau sebenarnya Yudhis yang menabrak Rino dan membuat Rino kecelakaan sehingga untuk membuat dirinya yakin dan tidak curiga pada Yudhis ia menanyakan itu pada Rino.</p>
10	P/10/1.08.06	<p>Ega: Lupain ya La?</p> <p>Lala: Yudhis butuh gue Ga, dia bukan orang jahat. Dia itu Cuma, rumit.</p> <p>Ega: Ga semua hal bisa lo pecahin kan La?</p>	<p>Setelah masalah asmara Lala dan Yudhis makin runyam dan membuat Lala pusing sendiri. Ia tidak tahu harus melakukan apa lagi sehingga ia kemudian curhat pada sahabatnya Ega, Ega sebagai sahabat yang baik tentu saja menolong lala dengan memberinya nasehat dan berusaha menguatkan Lala.</p>

11	P/11/10.53	<p>Yudhis: Paus itu binatang yang sangat penyayang, lembut, pasti lu suka kok, terus lu ganti deh gelang lu jadi gambar paus</p> <p>Lala: Gelang ini hadiah terakhir dari Ibu gue Dhis, sebelum dia meninggal. Dia tuh selalu menganggap keluarga gue tuh keluarga pinguin, dia tuh peloncat indah. Jadi dulu kalau dia loncat gue dan Ayah gue nungguin deh di tepi kolam</p> <p>Yudhis: Sorry ya La?</p> <p>Lala: Guenya aja yang kesenggol langsung curcol</p>	<p>Yudhis mengajak Lala jalan-jalan di suatu taman yang memiliki banyak patung salah satunya patung paus. Yudhis begitu menyukai paus dan memberitahu Lala tentang kesukaannya itu.</p>	
12	P/12/15.58	<p>Yudhis: Latihan lagi?</p> <p>Lala: Lu bukannya pergi sama temen Dhis? Duluan aja gue masih lama</p> <p>Yudhis: Engga kok, ada yang lebih penting</p>	<p>Ketika waktu pertandingan loncat indah semakin dekat Yudhis sebagai pacar Lala dengan sabar menunggu Lala selesai latihan walau sudah malam itu tidak membuatnya marah.</p>	
13	P/13/47.47	<p>Ayah: Sekarang itu jamannya sudah beda nak, siang ketemu malam masih berhubungan juga. Ayah tuh denger malem-malem kamu masih <i>video callan</i> sama dia</p> <p>Lala: Yudhis itu cowok baik Yah, Ayah aja yang belum kenal baik sama dia.</p> <p>Pertemuan pertama juga ga enak banget</p>	<p>Ayah Lala yang ingin keluar menemani peserta lomba locat indah tidak menyukai jika Lala terlalu fokus pada Yudhis pacar Lala. Ia merasa tidak semua hidup Lala harus diberikan untuk Yudhis karena Lala juga mempunyai kehidupan, lagi pula Lala masih 17 tahun. Masih banyak yang Lala tidak ketahui dan lala tidak tahu.</p>	

14	P/14/27.40	Ayah: Lala? ( berjalan menuju kamar Lala untuk memberi Lala kuning telur ayam) Lala? (mencoba membuka pintu)	Setelah Lala memutuskan keluar dari tim loncat indah Ayah Lala tetap memberikan Lala asupan bergizi bagi atlet.
15	P/15/1.02.34	Yudhis: Batalin ke UI ya? Ke Bandung sama aku ya? Ya? Lala: ga mungkin Dhis, ga mungkin. Aku ga mungkin ninggalin Ayah aku sendirian di sini, ga mungkin Dhis Kamu mau mutusin aku La? Lala: Maaf Dhis	Ketika pengumuman penerimaan mahasiswa di setiap Universitas di Indonesia sudah keluar, akhirnya Lala dan kedua sahabatnya diterima di universitas yang mereka inginkan. Lala yang awalnya ragu karena Yudhis menginginkannya kuliah di UNPAD bukannya di UI hanya bisa sabar menghadapi keegoisan Yudhis.
16	P/16/33.31	Yudhis: Jawab La! (Mencengkram kepala Lala) Lala: (mengangkat telepon dari Rino) antar aja No! Yudhis: (Menghempaskan kepala Lala)	Yudhis yang mengetahui Lala ngumpul dan bermain bersama Rino sahabat cowok Lala marah dan cemburu kepada Lala. Itu membuatnya mulai menunjukkan sikap posesifnya pada Lala.
17	P/17/1.03.47	Yudhis: (mengejar lala dan menghimpit Lala di lemari kemudian mencekiknya) Lala: Dhis.. Hekk.. Hekk.. Ekh.	Pertengkaran Lala dan Yudhis di laboratorium sekolah mulai memanas karena Yudhis tidak terima Lala menuduh dia dan Mamanya adalah seorang yang egois dan pengecut. Sehingga Yudhis melakukan penganiayaan yaitu mencekik Lala.
18	P/18/1.13.00	Yudhis: Mah, Mah please Ma. Yudhis mau kuliah di sini. Yudhis ga mau pindah. Yudhis mau sama Lala Ma. Mama: (menampar Yudhis kemudian mencekiknya) bilang sekali lagi!	Yudhis yang belum acking karena ia dan Mamanya akan pindah ke bandung dipertanyakan oleh Mamanya. Sehingga mamanya turun tangan sendiri membantu Yudhis pacing, namun ternyata Yudhis tidak ingin pindah ke Bandung bersama mamanya dan meilih tetap bersama Lala,

			Mama Yudhis yang tidak terima itu tanpa segan menganiaya Yudhis.	
19	P/19/1.14.05	<p>Yudhis: Hehe , sekarang saya ngerti kenapa Papa ninggalin kita!</p> <p>Mama: (melepas sepatu haknya kemudian memukulkan ke kepala Yudhis) Hee! (menarik kepala Yudhis) jangan sebut nama orang itu, kamu ga tau apa yang dia lakukan sama kita. Jadi jangan sok tahu ya! (menghempaskan Yudhis ke lantai kemudian menendang, memukul, menjambak dan menendang Yudhis) Bangun! (menarik rambut Yudhis agar berdiri) Yudhis kamu tahu? Yang cinta sama kamu yuh cuam mama, ngerti!</p>	Yudhis yang terus-terusan meyakinkan Mamanya untuk tetap bersama lala dan tidak ikut pindah ke Bandung ditolak mentah-mentah oleh Mamanya. Mengetahui hal tersebut Yudhis sadar mengapa Papanya dulu meninggalkan mereka. Mama Yudhis yang tidak terima langsung memukulkan sepatu haknya pada kepala Yudhis.	
20	P/20/ 44.17	<p>Yudhis: (diam-diam mengikuti motor Rino dan menabraknya)</p> <p>Lala: Kenapa sih sayang?</p> <p>Yudhis: Ga papa, tidur lagi aja</p>	Yudhis yang tidak terima akan perhatian lebih Rino sahabat Lala kepada Lala membuatnya cemburu dan marah. Sehingga ia dengan kejam dan tanpa perasaan mencelakai Rino dengan menabraknya.	
21	P/21/1.03.47	<p>Yudhis: La maaf, maaf, maaf, maaf (sambil menampar wajahnya berkali-kali)</p> <p>Lala: Dhis stop!</p>	Yudhis yang merasa bersalah telah melakukan kekerasan pada Lala mendatangi rumah Lala untuk meminta maaf ia tidak ingin hubungannya dengan Lala kandas. Karena ia yakin, hubungannya dengan Lala adalah hubungan ke tahap yang serius. Namun Lala yang tidak menghiraukannya membuatnya bertindak kejam pada dirinya sendiri.	

22	P/22/1.03.09	Yudhis: Udah dipake berapa orang lu La? Enteng banget ninggalin orang kayak gini Lala: (menampar Yudhis) egois banget sih lo Dhis, kenapa ga lu aja yang ikut gue ke UI!	Yudhis dan Lala yang bertengkar di laboratorium sekolah mulai mereda namun kemudian Yudhis tidak terima karena Lal ingin berpisah darinya sehingga ia mengatakan hal yang kejam pada Lala.	
----	--------------	---	--	--



### Lampiran 3

#### SINOPSIS

Hidup Lala jungkar balik. Bukan karena loncatan indahny dari menara sepuluh meter, bukan pula karena ayahnya yang melatihnya dengan keras, tapi karena cinta pertamanya. Yudhis, murid baru di sekolahnya, berhasil menjebak hati Lala hanya untuknya. Di tahun terakhir SMA-nya, Lala ditarik keluar dari rutinitas lamanya. Hidupnya tak melulu melihat birunya air kolam renang atau kusamnya dinding sekolah. Lala percaya cinta telah membebaskannya, sebab Yudhis selalu sigap menghadirkan pelangi asal Lala berjanji selamanya bersama. Namun perlahan Lala dan Yudhis harus menghadapi bahwa kasih merekabisa hadirkan kegelapan. Cinta Yudhis yang awalnya tampak sederhana dan melindungi ternyata rumit dan berbahaya. Janji mereka untuk setia selamanya malah menjadi jebakan. Lala kini mengambang dalam pertanyaan: apa artinya cinta? Apakah seperti loncat indah, yang bila gagal, harus ia terus coba lagi atas nama kesetiaan? Ataupun ia hanya sedamh tenggelam dalam kesia-siaan?

## Lampiran 4

### BIOGRAFI PENGARANG

Retna Ginatri S. Noer yang biasa menggunakan nama Ginatri S Noer atau Gina S. Noer lahir di Balikpapan, 24 Agustus 1985, sekarang ia berumur 34 tahun merupakan seorang *creativepreneur* asal Indonesia. Ia telah menikah dan memiliki suami bernama Salman Aristo juga memiliki dua anak bernama Biru Langit Fatiha dan Akar Randu Furqan. Ia lulusan tahun 2003 dari SMA Negeri 61 Jakarta kemudian menamatkan S1nya pada tahun 2003 di Universitas Indonesia pada jurusan Broadcasting kemudian menamatkan S2nya pada tahun 2006 Di Universitas Indonesia juga pada jurusan Mass Communication Dia adalah *co-founder* dan *editor in chief* di PlotPoint Publishing dan Workshop dan juga dikenal sebagai penulis scenario film dan televisive. Gina memulai karirnya sebagai penulis scenario diawali setelah memenangkan *Close Up Movie Competition* pada tahun 2004 melalui film pendek Ladies Room. Ia mengawali karier profesionalnya sebagai penulis kenario melalui film independen Foto, Kotak dan Jendela pada tahun 2006, yang disutradari oleh Angga Dwimas Sasongko.

Selain aktif menulis scenario, Gina S. Noer bersama Amelya Oktavia dan Fitria Muthmainnah pada tahun 2006 membuat sebuah workshop menuliskan menyeluruh bernama Plotpoint Writings. Peserta workshop ini bisa ikut kelas menulis yang jenisnya banyak sekali: ada scenario film, novel, kritik film, artikel, puisi, dll. Pada tahun 2012, mereka membuat divisi baru: Plotpoint Publishing sebuah penerbitan

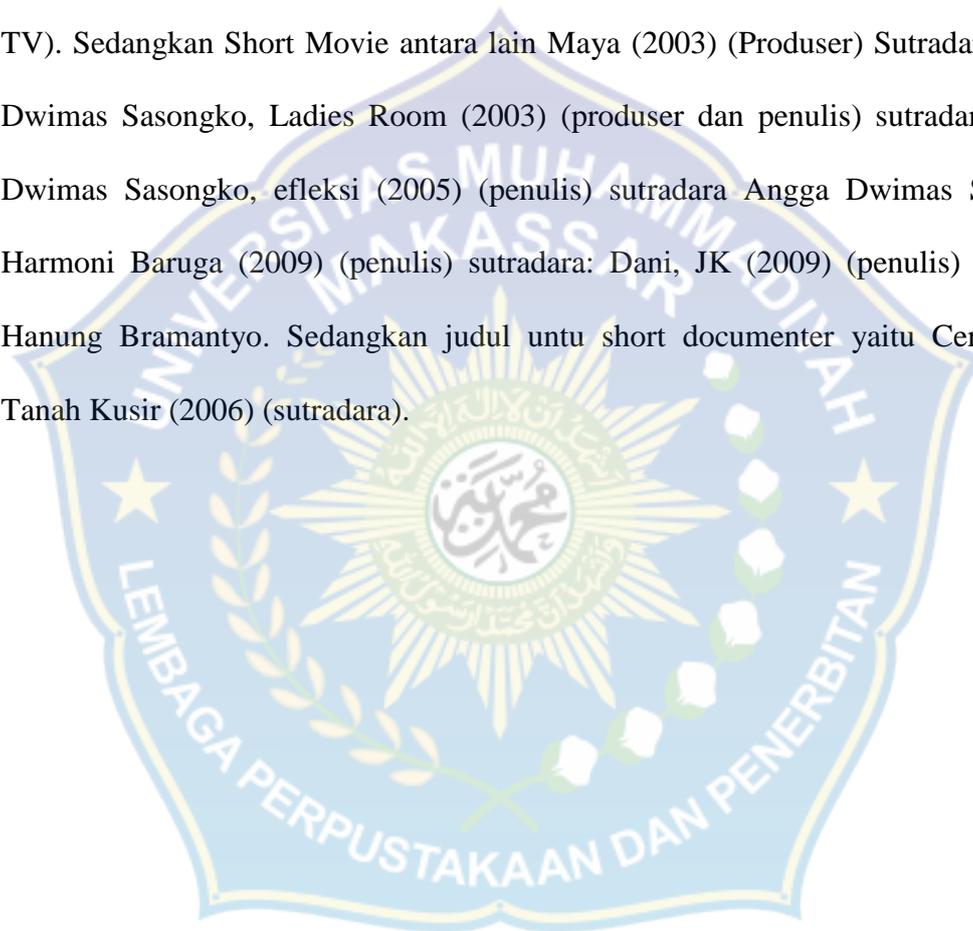
buku untuk remaja dewasa muda, bagian dari kelompok penerbitan ternama Indonesia: bentang pustaka

Pada tahun 2008, ia menulis scenario film *Ayat-Ayat Cinta* bersama suaminya, Salman Aristo. Film itu sukses memecahkan rekor jumlah penonton sebanyak 3,5 juta penonton. Pada Festival Film Indonesia 2009 ia mendapat nominasi Skenario Adaptasi Terbaik melalui film *Perempuan Berkalung Sorban*. Selain sukses secara komersial, film itu juga mengandung kontroversi di kalangan umat islam seputar isu perempuan dan pesantren. Pada Festival Film Indonesia 2010 mendapat nominasi untuk Skenario Terbaik bersama Salman Aristo pada film *Hari Untuk Amanda*.

Pada tahun 2012, dia bersama Ifan Ardiansyah Ismail membuat scenario film “Habibie & Ainun” berdasarkan kisah hidup dan cinta mantan presiden Indonesia ketiga, Bachruddin Jusuf Habibie dan Hasri Ainun Besari. Film ini berhasil memecahkan rekor jumlah penonton 2.000.000 dalam waktu dua minggu penayangan. Film ini mencapai 4.488.999 penonton. Pada 7 Desember 2013, Gina S. Noer dan Ifan Ardiansyah Ismail meraih piala Penulis Skenario Film Terbaik di Festival Film Indonesia 2013 untuk film “Habibi & Ainun”.

Film yang ia tulis antara lain, *Foto, Kotak dan Jendela* (2006), *Lentera Merah* (2006), *Jelangkung 3* (2007), *Musik Hati* (2008), *Ayat-Ayat Cinta* (2008) (bersama Salman Aristo), *Perempuan Berkalung Sorban* (2009), *Queen Bee* (2009) *Hari Untuk Amanda* (2010) (bersama Salman Aristo), *Habibie & Ainun* (2013) (bersama Piu Syarif, Rino Sarjono, Bagus Bramanti, dan Sigi Wimala) *Posesif* (2017) *Kulari Ke Pantai* (2018), *Keluarga Cemara*, *Dua Garis Biru* (2019). Sedangkan judul FTV

Asa tidak Mati (2006) (I-Sinema with Salman Aristo), Tiga MANTan Satu Tunangan (2006) (I-Sinema with Salman Aristo), Cinta Tanpa Kalori (2012) (MNC Production) sedangkan judul serial antara lain, Fairish (2004) (sinetron), Duet (2012) (serial mingguan di Kompas TV. Kreator bersama Salman Aristo). Sedangkan judul serial (produser kreatif) antara lain Antologi Kriminal (2012) (serial mingguan di Kompas TV). Sedangkan Short Movie antara lain Maya (2003) (Produser) Sutradara: Angga Dwimas Sasongko, Ladies Room (2003) (produser dan penulis) sutradara: Angga Dwimas Sasongko, efleksi (2005) (penulis) sutradara Angga Dwimas Sasongko, Harmoni Baruga (2009) (penulis) sutradara: Dani, JK (2009) (penulis) sutradara: Hanung Bramantyo. Sedangkan judul untu short documenter yaitu Cerita Nisan Tanah Kusir (2006) (sutradara).



## RIWAYAT HIDUP



**Hafsa**, lahir 14 Mei 1998 di Donggala Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Abdul Hafid S.E dan Samsidar.

Latar belakang pendidikan, penulis mengenyam pendidikan Sekolah Dasar SDN Inti Ogoamas 1 masuk pada tahun 2004 , tamat pada tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan studi ke jenjang menengah pertama / SMP Muhammadiyah 12 Makassar tahun 2009, tamat tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMA di MAN 2 Model Makassar tahun 2012 dan tamat tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Penulis mengambil jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia karena penulis sangat menyukai bahasa Indonesia dan senang mempelajarinya, penulis juga sadar pada zaman sekarang banyak yang menyepelekan pelajaran bahasa Indonesia sehingga berimbas pada nilai-nilai ujian bahasa Indonesianya anjlok. Maka dari itu penulis ingin menyadarkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia tidak semudah yang dipikirkan banyak orang tetapi bahasa Indonesia tidak kalah sulitnya dengan pelajaran lainnya.